

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI NGLARANG, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Asih Subekti  
NIM 10108247070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGLARANG, SLEMAN” yang disusun oleh Asih Subekti dengan NIM 10108247070 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing Skripsi

Supartinah, M. Hum.

NIP 19800312 200501 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2014  
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Asih Subekti".

Asih Subekti  
NIM 10108247070

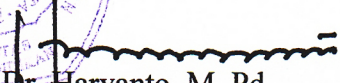
## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGLARANG, SLEMAN” yang disusun oleh Asih Subekti dengan NIM 10108247070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum	Ketua Penguji		24-6-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-6-2014
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		24-6-2014

25 JUN 2014  
Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

## **MOTTO**

“ .... Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian. Dan boleh jadi kalian mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian.”

(Terjemahan, Al Qur'an Surat Al-Baqarah: 216)

“ Di mana ada kemauan di situ ada jalan”

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud pengabdian dan rasa sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberi motivasi dan mengiringi setiap langkahku dengan doa yang tulus.
2. Almamater UNY tercinta.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI NGLARANG, SLEMAN**

Oleh  
Asih Subekti  
NIM 10108247070

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman dengan menggunakan media gambar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman yang berjumlah 37 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Pada pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 27,03% dengan nilai rata-rata kelas 54,50. Setelah dilakukan tindakan, siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau 75,68% dengan nilai rata-rata kelas 76,49.

Kata kunci : *Keterampilan Menulis Pantun, Media Gambar dan Kelas IV SD*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian izin penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD) FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi.
3. Ibu Supartinah, M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran, petunjuk, bantuan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Isniatun Munawaroh, M. Pd., selaku dosen validator instrumen penelitian.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd., selaku dosen validator instrumen penelitian.

6. Kepala Sekolah SD Negeri Nglarang, Sleman yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Ibu Suharyanti, S. Pd. SD., selaku guru kolaborator beserta bapak ibu guru dan karyawan SD Negeri Nglarang, Sleman atas dukungan, saran dan motivasinya.
8. Kedua orang tua, kakak dan adikku yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan dan semangatnya.
9. Rekan-rekan PGSD FIP UNY angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sudah berusaha sebaik-baiknya dalam penyusunan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kajian Keterampilan Menulis Pantun .....	8
a. Hakikat Keterampilan Menulis .....	8
b. Kajian Keterampilan Menulis Pantun .....	10
c. Tujuan Menulis Pantun .....	20

d. Langkah-Langkah Menulis Pantun .....	22
2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar .....	28
3. Media Pembelajaran .....	30
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	30
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	31
c. Media Gambar .....	31
B. Kerangka Pikir .....	37
C. Hipotesis Tindakan .....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Desain Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Indikator Keberhasilan .....	53
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	87
C. Keterbatasan Penelitian .....	90
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
<b>LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar .....	47
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar .....	48
Tabel 3. Kriteria Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pantun .....	49
Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran .....	52
Tabel 5. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan .....	56
Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	57
Tabel 7. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	64
Tabel 8. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus I .....	70
Tabel 9. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I .....	71
Tabel 10. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II .....	80
Tabel 11. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus II .....	84
Tabel 12. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan .....	85
Tabel 13. Perbandingan Ketuntasan Siswa Setiap Tindakan .....	85



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Menulis .....	24
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart .....	42
Gambar 3. Diagram Batang Nilai Pratindakan .....	56
Gambar 4. Percakapan untuk Menjelaskan Struktur Pantun .....	58
Gambar 5. Gambar untuk Membedakan Pantun dan Bukan Pantun .....	59
Gambar 6. Gambar untuk Menyusun Pantun Acak .....	59
Gambar 7. Hasil Evaluasi Siswa MID Siklus I .....	67
Gambar 8. Hasil Evaluasi Siswa RAY Siklus I .....	69
Gambar 9. Diagram Batang Nilai Siklus I .....	70
Gambar 10. Gambar untuk Melengkapi Isi Pantun Anak- Anak .....	74
Gambar 11. Gambar untuk Melengkapi Isi Pantun Remaja .....	75
Gambar 12. Gambar untuk Melengkapi Isi Pantun Orang Tua .....	75
Gambar 13. Gambar untuk Melengkapi Sampiran Pantun .....	76
Gambar 14. Gambar untuk Menemukan Kata Bersajak Sama .....	76
Gambar 15. Hasil Evaluasi Siswa MID Siklus II.....	82
Gambar 16. Hasil Evaluasi Siswa RAY Siklus II .....	83
Gambar 17. Diagram Batang Nilai Siklus II .....	84
Gambar 18. Diagram Batang Nilai Rata-Rata dan Pencapaian KKM Setiap Tindakan .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Nilai Evaluasi Siswa .....	96
Lampiran 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru .....	99
Lampiran 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	100
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	102
Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa .....	104
Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa Siklus 1 .....	105
Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa Siklus 2 .....	107
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	125
Lampiran 10. Dokumentasi Pembelajaran .....	141
Lampiran 11. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I .....	145
Lampiran 12. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II .....	147
Lampiran 13. Surat Pernyataan Validator Instrumen .....	149
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 15. Surat Keterangan Sudah Penelitian .....	152

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang terkenal kaya akan budaya. Ada yang berwujud kebudayaan material seperti peninggalan Candi Borobudur, batik, keris, gamelan, dan wayang. Ada juga kebudayaan nonmaterial seperti karya sastra, lagu daerah dan tarian daerah.

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi telah memperlancar hubungan komunikasi dan informasi antarbangsa di dunia. Kebudayaan asing dengan mudah memasuki dan mengubah kehidupan masyarakat tanpa disadari. Jika hal ini dibiarkan, maka kebudayaan negeri ini akan hilang dan terlupakan. Untuk itu perlu usaha yang ditempuh untuk melestarikan budaya Indonesia. Salah satunya melalui pembelajaran menulis pantun karena pantun adalah salah satu bentuk karya sastra asli Indonesia.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya melalui pemaparan teori. Seseorang bisa terampil menulis jika sejak kecil dibiasakan berlatih dan praktek dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan pantun, seseorang akan terampil menulis pantun jika terbiasa praktek dan berlatih sejak kecil.

Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat

Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2006: 47).

Joko Santoso (2013: 11) mengemukakan bahwa pantun sudah dimiliki oleh nenek moyang bangsa Indonesia jauh sebelum datangnya kebudayaan Hindu dan Arab. Pantun terdapat hampir merata di seluruh nusantara walaupun diucapkan dalam bahasa daerah. Pantun dikenal dengan nama *ende-ende* di daerah Tapanuli. Untuk bahasa Sunda, pantun disebut *paparikan* sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *parikan*. Pantun di daerah Banyuwangi dinamai *gandrung* dan di sekitar Surabaya dikenal dengan nama *ludruk*.

Pembelajaran menulis pantun disampaikan di kelas IV semester 2 sekolah dasar dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Kompetensi dasar yang diharapkan adalah agar siswa dapat membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun. Saat ini, keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat rendah. Hasil evaluasi dari 37 siswa kelas IV SD Negeri Nglarang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 54,50. Rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM baru ada 10 (27,03 %) sedangkan sejumlah 27 (72,97%) siswa belum memenuhi KKM.

Kesalahan yang sering dijumpai pada pantun yang dibuat siswa meliputi: ketidaksesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, ketidaksesuaian pantun

dengan syarat pantun dari segi isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat pantun yang baik masih kurang.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memulai pembuatan pantun. Sebagian siswa menghabiskan waktu dengan membolak-balik buku paket atau mengingat-ingat contoh pantun yang diberikan guru sebelum akhirnya mulai menulis pantun. Ada yang mengawali dari sampiran, ada pula yang mengawali dari bagian isi pantun.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk membuat pantun juga sangat rendah. Beberapa siswa terlihat putus asa kemudian menuliskan pantun yang ada di buku atau yang diingat dengan sedikit perubahan. Bahkan terdapat 10 siswa yang hanya menuliskan pantun yang ada di buku.

Pembelajaran menulis pantun disajikan dengan pola tradisional yang belum memberikan porsi lebih bagi siswa untuk aktif. Metode yang digunakan masih terbatas pada ceramah dan penugasan. Penjelasan pengetahuan tentang pantun, seperti pengertian pantun dan aturan-aturan pantun disampaikan dengan metode ceramah. Tugas yang diberikan adalah membaca pantun di buku paket kemudian membuat pantun bebas secara individu.

Pembelajaran menulis pantun yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran. Beberapa contoh pantun dari buku paket hanya dituliskan di papan tulis. Tidak adanya penggunaan media menjadi penyebab kegagalan siswa dalam menulis pantun. Penyajian pantun dengan media pembelajaran yang jelas dan dekat dengan kehidupan siswa dapat memperjelas dan menarik siswa.



Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis pantun dapat disiasati dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun mampu membuat siswa lebih memusatkan perhatian dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Gambar digunakan untuk mengembangkan ide dalam pembuatan pantun. Gambar yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tema pantun yang akan dibuat yaitu kepatuhan dan sportivitas. Gambar ada yang dicetak dalam ukuran besar untuk pembelajaran secara klasikal. Ada pula gambar yang dicetak dengan ukuran kwarto untuk pembelajaran kelompok. Setelah mencermati gambar akan bermunculan berbagai tanggapan dari siswa yang bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menyampaikan kalimat yang menceritakan tentang gambar. Dengan bimbingan guru, kalimat-kalimat tersebut dipilih dan disusun sehingga membentuk bagian isi pantun. Siswa kemudian dibimbing untuk menemukan kalimat yang tepat untuk bagian sampiran dengan memperhatikan bunyi akhir pada bagian isi pantun.

Hamalik (Azhar Arsyad: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun, guru harus pandai memilih media pembelajaran yang menarik. Bahan pelajaran yang dikemas dalam

media pengajaran dapat membuat anak belajar sambil bermain dan belajar. Pemanfaatan media gambar diharapkan dapat membantu efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran menulis pantun.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran diharapkan membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Gambar membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dalam buku teks.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas IV SD Negeri Nglarang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Nglarang masih rendah.
2. Pembelajaran menulis pantun belum menggunakan media pembelajaran.
3. Minat siswa kelas IV SDN Nglarang dalam kegiatan menulis pantun masih rendah.

4. Pembelajaran menulis pantun masih menggunakan pola pembelajaran tradisional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis pantun menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Nglarang tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan media gambar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Nglarang, Mlati, Sleman semester II tahun pelajaran 2013/2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dukungan dan bukti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis pantun

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis dengan rangsangan media gambar yang disediakan.

### b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru secara langsung tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis pantun.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman untuk menerapkan media gambar dalam pembelajaran di dalam kelas.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Keterampilan menulis pantun

Keterampilan menulis pantun adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis dalam bentuk pantun, yaitu puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Setiap baris pantun terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempatnya adalah isi. Bunyi terakhir pada kalimat-kalimat dalam pantun berpola ab-ab.

### 2. Media Gambar

Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima dalam hal ini pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran. Media gambar diartikan sebagai perantara pesan pembelajaran jenis visual dua dimensi yang berupa tiruan barang (orang, hewan, tumbuhan) yang dibuat pada lembaran kertas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Keterampilan Menulis Pantun**

###### **a. Hakikat Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Komponen ini berhubungan erat dan merupakan satu kesatuan dengan komponen keterampilan berbahasa yang lain, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.

Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui satu hubungan yang urut dan teratur. Mula-mula manusia belajar keterampilan menyimak bahasa, kemudian berbicara, membaca dan yang terakhir belajar keterampilan menulis. Sebagai satu jenis keterampilan, menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Keterampilan menulis akan meningkat jika semakin sering praktik dan belajar menulis.

Menulis memiliki banyak definisi berdasarkan berbagai sudut pandang. Secara sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan bunyi. Pengertian menulis secara lebih kompleks disampaikan oleh Saleh Abbas (2006: 125) yang menyatakan kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.



Akhadiah sebagaimana dikutip oleh Yunus Abidin (2012: 181) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Gie (Yunus Abidin, 2012: 181) berpendapat bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Oleh karena itu, menulis adalah sebuah proses komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya.

Sementara itu, Yunus Abidin (2012: 182) menyatakan menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide. Jadi, menulis adalah kegiatan mereaksi sumber ide yang dapat berupa segala obyek yang merangsang penulis untuk menulis termasuk tulisan dari orang lain.

Dari berbagai definisi menulis di atas, pengertian keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengorganisasi gagasan, pendapat, ide, perasaan, pengetahuan dan menyampaikannya dalam

lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain.

## **b. Kajian Keterampilan Menulis Pantun**

### **1) Makna Pantun**

Wendi Widya (2009: 5) mengemukakan beberapa pendapat tentang asal kata pantun. Kata pantun berasal dari bahasa Jawa, yaitu *pantun* atau *pari* yang berarti padi. Kata pantun juga bisa berasal dari kata *vtun*, yang berasal dari bahasa Kawi *tuntun* atau *tuntunan* yang berarti mengatur. Sedangkan Nursito (Joko Santoso, 2013:9) mengemukakan bahwa pantun mengantung arti *sebagai, seperti, ibarat, umpama* atau *laksana*.

Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2006: 47).

Menurut Soetarno (2008: 19) pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak bersilih dua-dua (pola ab-ab), dan biasanya tiap larik terdiri atas empat perkataan. Dua larik pertama disebut sampiran, sedangkan dua larik berikutnya disebut isi pantun.

Pantun sebagai salah satu bentuk sastra lisan, secara luas dikenal di tanah air kita ini. Hal itu terjadi karena ternyata pantun terdapat di banyak daerah di Indonesia, tentu dengan nama yang berbeda-beda. Di Aceh, pantun menduduki tempat yang penting dalam upacara ataupun pertemuan

tradisional. Masyarakat Batak menyebut bentuk itu dengan “umpasa”. Misalnya, “Umpasa Ni Simalungun” yang artinya “Pantun Simalungun” yang merupakan semacam rangkaian pantun yang di dalamnya terdapat berbagai nasehat dan sikap orang Simalungun terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia sehari-hari. Istilah pantun digunakan oleh bangsa Melayu. Menurut Joko Santoso (2013: 11) pantun dikenal dengan nama *ende-ende* di daerah Tapanuli. Untuk bahasa Sunda, pantun disebut *paperikan* sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *parikan*. Pantun di daerah Banyuwangi dinamai *gandrung* dan di sekitar Surabaya dikenal dengan nama *ludruk*.

Seperti bentuk sastra yang lain, isi pantun mencakup berbagai masalah dalam kehidupan. Misalnya: nasehat, berkasih-kasih, jenaka, sindiran, agama, dan segala jenis pengalaman manusia. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa sastra dapat memperluas dan memperdalam pengalaman.

## **2) Ciri-Ciri Pantun**

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang masih memegang teguh aturan. Wendi Widya (2008: 1) mengemukakan ciri-ciri puisi lama sebagai berikut.

- a) puisi rakyat yang bersifat anonim artinya, dikenal oleh masyarakat luas namun tidak dikenal nama pengarangnya
- b) sangat terikat aturan-aturan tertentu.
- c) merupakan karya sastra lisan. Ini berarti puisi lama disampaikan dari mulut ke mulut.

Pantun memiliki ciri tertentu yang membedakannya dari puisi lama yang lain. Ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

- a) Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
- b) Satu baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata.
- c) Satu bait bersajak ab-ab.
- d) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- e) Baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- f) Isi pantun mengungkapkan suatu perasaan.

Sutan Takdir Alisyahbana (2010: 12) mengemukakan bahwa perhubungan antara kedua baris awal dengan kedua baris berikutnya hendaknya dipandang dalam hubungan cara manusia menyampaikan pikiran atau perasaan. Sampiran berlaku sebagai persiapan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang disediakan oleh tiga pasal berikut.

Pertama, oleh irama. Dalam dua baris pantun pertama disediakan atau dibayangkan irama yang akan mengikat pikiran atau perasaan yang hendak diucapkan pada dua baris yang berikutnya.

Kedua, bunyi. Bunyi kata-kata yang dipakai menyediakan kalbu pembaca untuk menerima isi pikiran atau perasaan yang diucapkan pada kedua baris berikutnya seperti contoh berikut.

Ranggung, lantakan di bamban,  
padi dan banta punya buah.  
Tanggung rasaikanlah badan,  
hati dan mata punya ulah.

Ketiga, isi kedua baris yang pertama bisa pula menyiapkan kedua baris yang berikutnya seperti pada contoh pantun berikut.

Air dalam bertambah dalam,  
hujan di hulu belum lagi teduh.  
Hati dendam bertambah dendam,  
dendam dahulu belum lagi sembuh.

Menurut Joko Santoso (2013: 9) umumnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola ab-ab dan aa-aa (tidak boleh aa-bb atau ab-ba). Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi.. Sampiran biasanya tak punya hubungan dengan bagian isi selain hanya untuk mengantarkan rima/sajak.

Berdasarkan pemaparan di atas, keterampilan menulis pantun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis dalam bentuk pantun, yaitu puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempatnya adalah isi. Bunyi terakhir pada kalimat-kalimat dalam pantun berpola ab- ab.

### **3) Perkembangan Pantun**

Eko Sugiarto (2012: 37-39) mengemukakan bahwa pada zaman dahulu, peran pantun sangat penting bagi masyarakat Melayu. Pantun

digunakan pada upacara adat dan dalam percakapan sehari-hari. Kesempatan berpantun yang sangat luas membuat setiap orang harus mempersiapkan diri untuk dapat berpantun. Semakin tua umur dan semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin dituntut untuk menguasai pantun dengan berbagai tema. Jika seseorang menjabat sebagai orang yang dituakan, pantun nasehat harus dikuasai. Pemangku adat harus menguasai pantun adat. Tokoh agama harus menguasai pantun agama.

Para remaja Melayu pada zaman dulu juga dituntut untuk menguasai pantun agar diterima dalam pergaulan. Kegiatan berbalas pantun antara muda-mudi juga sering disisipkan dalam berbagai acara. Kesempatan untuk ikut “menjual dan membeli” pantun diberikan kepada remaja orang Melayu. Dengan begitu, kreativitas berpantun dapat berkembang dan keberanian tampil di depan umum semakin terasah.

Saat ini tradisi berpantun mulai memudar. Namun dibandingkan dengan puisi lama yang lain, pantun adalah jenis puisi lama yang paling lestari. Pantun sering disisipkan dalam pidato atau ceramah. Beberapa acara di televisi dan radio masih menampilkan penggalan dialog berbalas pantun. Pantun juga bisa dijumpai di surat kabar, tabloid dan majalah.

#### **4) Jenis-Jenis Pantun**

Eko Sugiarto (2012: 12) membagi pantun menjadi tiga kelompok berdasarkan maksud/isi/temanya yaitu pantun anak-anak, pantun remaja/dewasa dan pantun orang tua. Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak yang biasanya berisi rasa senang dan sedih. Pantun

remaja/dewasa berisi kehidupan remaja/dewasa. Pantun orang tua berisi pendidikan dan ajaran agama.

Wendi Widya (2009: 6-13) menyatakan bahwa berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut.

a) Pantun Anak-Anak

Pantun anak-anak berisi tentang dunia anak-anak. Umumnya pantun anak-anak digunakan pada saat bermain atau bersenda-gurau. Pantun anak-anak menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak. Pantun anak dibagi menjadi pantun sukacita dan pantun dukacita.

- (1) Pantun sukacita, berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraannya yang bisa terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapat barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

Contoh: Hitam-hitam si buah manggis,  
biar hitam manis rasanya.  
Cup cup jangan menangis,  
ini kakak membawa srikaya.

- (2) Pantun dukacita, berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

Contoh: Jalan-jalan ke kota Panda,  
lihat itik berlari-lari.  
Bunda mati bapak tiada,  
kini aku tinggal sendiri.

b) Pantun Remaja (Muda) atau Dewasa

Pantun remaja atau dewasa menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa. Tema pantun ini biasanya tentang cinta dan perjuangan hidup.

- (1) Pantun perkenalan, berisi tentang ungkapan perasaan hati atau pujian terhadap orang yang ingin diajak berkenalan. Dahulu pantun perkenalan digunakan oleh pemuda untuk berkenalan dengan pemudi.

Contoh: Pergi ke hutan membawa panah,

tidak lupa membawa palu.

Gadis manis berbaju merah,

ingin berkenalan tetapi malu.

- (2) Pantun berkasih-kasihan, berisi curahan hati, perasaan senang, perasaan tidak ingin berpisah, rindu, pujian dan sanjungan

Contoh: Aku terkenang sebuah lagu,

lagu indah syair ternama.

Kalau cinta janganlah ragu,

hidup dan mati kita bersama.

- (3) Pantun perpisahan atau pantun perceraian dibuat untuk menyatakan akhir dari hubungan berkasih-kasihan. Pantun ini berisi kenangan indah yang pernah dilalui, perasaan sedih, atau tidak ingin berpisah.

Contoh: Beli motor buatan Jepang,

motor dibawa keliling Bali.

Jangan bimbang adikku sayang,

aku pasti akan kembali.



- (4) Pantun beriba hati, menyatakan perasaan sedih saat ditinggal atau ditolak kekasih. Berisi penyesalan, kekecewaan, atau mengancam.

Contoh: Harum sungguh bunga melati,  
kembang setangkai di waktu pagi.  
Hancur sungguh rasa di hati,  
sedang berkasih ditinggal pergi.

- (5) Pantun dagang atau pantun nasib ditulis orang untuk mengenang nasibnya. Bisa mengungkapkan perasaan sedih, tertekan, merana karena harus jauh dari kampung halaman.

Contoh: Ayam jantan si ayam jalak,  
jaguh si jantan nama diberi.  
Rejeki tidak saya tolak,  
musuh tidak saya cari.

c) Pantun Orang Tua

Pantun orang tua berisi tentang pengajaran yang diberikan orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Selain pengajaran, pantun orang tua berisi nasehat, ibarat (perumpamaan) atau sindiran.

- (1) Pantun adat, berisi pengajaran untuk menjaga adat yang berlaku sehingga anak muda diharapkan tidak menyimpang dari adat.

Contoh: Lebat daun bunga tanjung,  
berbau harum bunga cempaka.  
Adat dijaga pusaka dijunjung,  
baru terpelihara adat pusaka.

- (2) Pantun nasehat, dibuat agar anak selalu ingat nasehat yang diberikan.

Contoh: Siang terang karena matahari,  
kalau malam menjadi pekat.  
Berbuatlah baik setiap hari,  
jangan sampai berbuat jahat.

- (3) Pantun agama, berisi pengajaran untuk taat pada agama yang dianut.

Contoh: Anak ayam turun sepuluh,  
mati satu tinggal sembilan.  
Bangun pagi sembayang subuh,  
minta ampun kepada Tuhan.

- (4) Pantun budi, berisi pengajaran untuk berbuat baik pada semua orang.

Pantun budi juga mengingatkan bahwa kebaikan yang diperbuat seseorang tidak akan hilang.

Contoh: Pisang emas bawa berlayar,  
masak sebiji di atas peti.  
Hutang emas boleh dibayar,  
hutang budi dibawa mati.

- (5) Pantun kepahlawanan, digunakan untuk memberi semangat seseorang dalam melakukan sesuatu atau untuk menunjukkan jasa pahlawan.

Contoh: Ibu tani membawa nampan,  
nampan dibawa diisi roti.  
Ayo kawan ingat pahlawan,  
jasa mereka sungguh berarti.

d) Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki berisi pertanyaan yang bisa dijawab. Pantun ini biasa digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

Contoh: Kalau Tuan bawa keladi,  
bawakan juga si pucuk rebung.  
Kalau Tuan bijak bestari,  
hewan apa tanduk di hidung?

e) Pantun Jenaka

Pantun jenaka digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang lain tertawa .

Contoh: Di sini kosong di sana kosong,  
tak ada batang pohon tembakau.  
Bukannya saya berkata bohong,  
ada katak memikul kerbau.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dalam penelitian ini siswa menjadi terampil untuk menulis pantun dengan berbagai jenis yang ada.

## 5) Fungsi Pantun

Fungsi pantun menurut Joko Santoso (2013: 13) adalah sebagai berikut.

- a) Fungsi pendidikan, artinya pantun digunakan golongan tua sebagai alat untuk menyampaikan nasihat atau didikan mengenai pengalaman hidup.
- b) Fungsi kasih sayang dan cinta, artinya pantun digunakan sebagai alat mengungkapkan perasaan cinta dan kasih sayang.

- c) Fungsi penghargaan, artinya pantun dicipta untuk menyampaikan penghargaan dan terima kasih terhadap orang yang telah berjasa.
- d) Fungsi kecerdasan bahasa, artinya pantun dicipta dengan tujuan untuk mengukur kecerdasan mengolah kata dan berbahasa.

### c. Tujuan Menulis Pantun

Menulis merupakan proses komunikasi tidak langsung sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis, yaitu pokok bahasan, karakteristik kelompok pembaca, maksud dan tujuan menulis. Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25) membagi 7 jenis tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), artinya menulis dilakukan karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), artinya menulis ditujukan untuk menyenangkan, menghibur, membuat hidup pembaca lebih mudah.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), artinya menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang disampaikan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional), artinya menulis untuk memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), artinya tulisan ditujukan untuk pengenalan atau pernyataan diri sang pengarang.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), artinya tulisan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), artinya penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti dengan

cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berkaitan dengan tujuan menulis, Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan atau mengajar, yang akan menghasilkan wacana informatif (*informative discourse*) yang menghendaki pembaca untuk mengerti dan memahami isi tulisan.
- 2) Meyakinkan atau mendesak, yang akan menghasilkan wacana persuasif (*persuasive discourse*) yang menginginkan pembaca untuk percaya atau menentang isi tulisan.
- 3) Menghibur atau menyenangkan, yang akan menghasilkan tulisan literer/ wacana kesastraan (*literer discourse*) yang menghendaki kesenangan bagi pembacanya.
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, yang akan menghasilkan wacana ekspresif (*expressive discourse*) yang mengharapakan pembaca bertingkah laku atau memiliki pikiran yang dikendalikan oleh emosi.

Terakhir, Yunus Abidin (2012: 187) mengemukakan bahwa ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru di sekolah, yaitu:

- (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, kegiatan menulis pantun yang diteliti diharapkan tidak hanya memiliki tujuan penugasan, tapi juga tujuan menyenangkan diri. Siswa tidak hanya menulis pantun untuk memenuhi tugas yang diberikan, namun juga mampu menghibur diri dan menemukan kesenangan melalui pantun yang dibuat. Mengingat kondisi awal mengenai keterampilan menulis pantun yang masih belum sesuai harapan, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kecintaan, kemampuan dan kreativitas siswa khususnya dalam hal menulis pantun.

#### **d. Langkah-Langkah Menulis Pantun**

Menurut Yunus Abidin (2012: 183-185) menulis pada dasarnya adalah proses yang melewati tiga tahapan. Dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga pemroduksian ide .

Pada tahap pemerolehan ide, penulis menggunakan kepekaanya melalui panca indera dan perasaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahuinya. Kemampuan menulis diawali oleh kemampuan seseorang melatih daya tanggapnya terhadap sumber ide. Kegiatan yang dilakukan meliputi melihat, mendengar, membaca, meneliti, merasakan, mengamati, mencoba, menyimak dan lain-lain sehingga memperoleh ide untuk menulis.

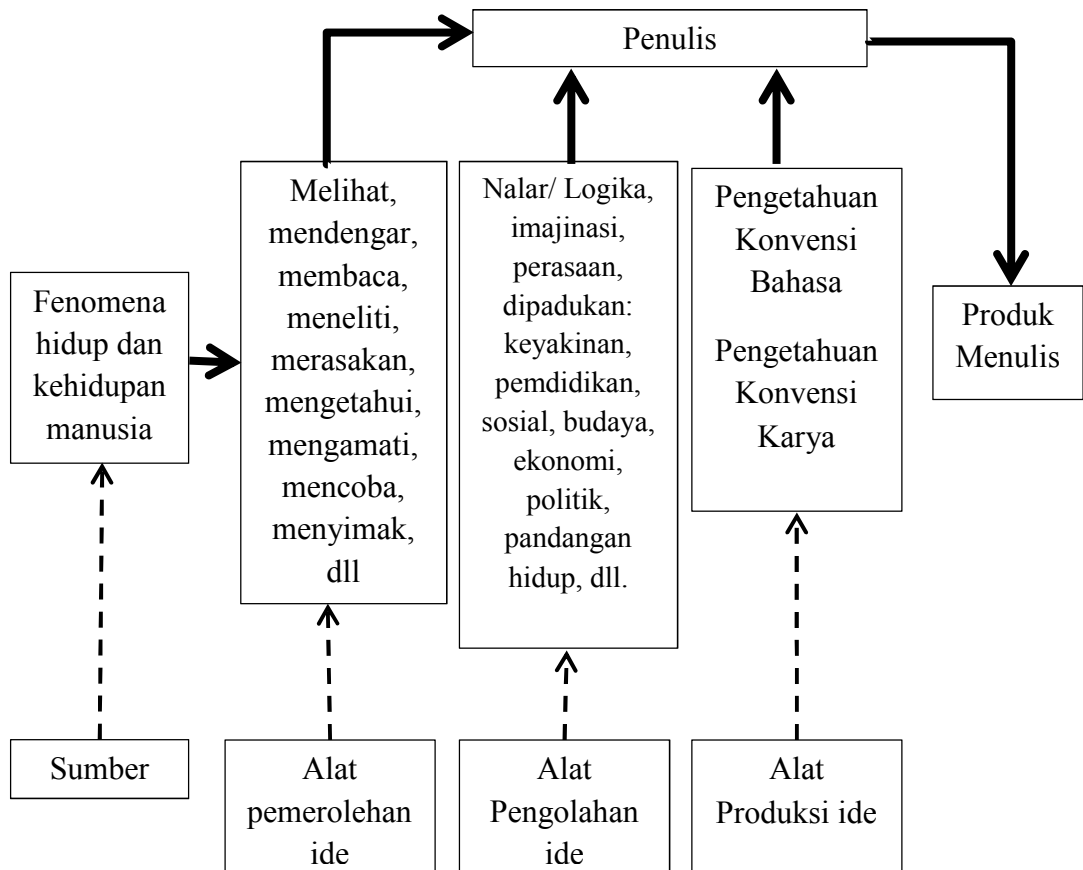
Tahap kedua dalam proses menulis adalah tahapan pengolahan ide. Pada tahap ini penulis akan menggunakan kemampuan berpikir, kemampuan berasa dan kemampuan berimajinasi. Penggunaan jenis kemampuan ini akan sangat bergantung pada tujuan tulisan yang akan diproduksi. Kemampuan berpikir

digunakan pada setiap tujuan penulisan. Oleh karenanya, banyak ahli memandang bahwa menulis pada dasarnya adalah proses berpikir yakni proses yang melibatkan kemampuan berpikir untuk menghasilkan pesan tertulis bagi para pembaca. Kemampuan imajinasi digunakan untuk menulis sebuah karya yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan daya sugesti kepada para pembaca. Sedangkan kemampuan berasa akan digunakan ketika memproduksi sebuah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Pada tahap pengolahan ide, selain mendayagunakan ketiga kemampuan tadi, penulis juga akan menggunakan kemampuan untuk memberikan makna dan nilai pada tulisan yang diproduksinya. Kemampuan ini sangat berhubungan dengan latar belakang penulis yang antara lain keyakinan, pandangan hidup, agama, tata nilai dan norma sosial budaya, latar belakang pendidikan, dan pandangan politik penulis serta berbagai unsur eksternal lainnya. Hasilnya adalah sebuah tulisan yang memiliki muatan filosofis, religius dan nilai makna kehidupan lainnya yang sangat berguna bagi pembaca.

Tahap ketiga yang harus dilakukan penulis dalam proses menulis adalah tahapan produksi ide. Pada tahap ini penulis menggunakan pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Sebuah ide dikemas melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa sesuai dengan tujuannya serta memenuhi asas ketatabahasaan yang diterima oleh pembaca. Pengetahuan konvensi karya digunakan untuk mengemas gagasan agar sesuai dengan genre tulisan yang akan dihasilkan.

Ketiga tahapan menulis tersebut diilustrasikan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Proses Menulis

Eko Sugiarto (2013: 9-15) membagi langkah-langkah dalam menulis pantun menjadi tiga, yaitu menentukan tema, mengumpulkan kosa kata dan teknis penulisan.

#### 1) Menentukan Tema

Hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis pantun adalah menentukan tema. Tema pantun berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Oleh karena itu, perlu diingat pengelompokan pantun berdasarkan maksud/ isi/ temanya.



## 2) Mengumpulkan Kosakata

Salah satu syarat pantun yang baik adalah memiliki persajakan yang indah. Oleh karena itu, kekayaan kosakata adalah salah satu modal dalam menulis pantun. Setiap jenis dan tema pantun memiliki kecenderungan memakai kata-kata tertentu. Berikut contoh kata-kata yang sering digunakan dalam pantun sesuai dengan jenis pantun.

### a) Pantun anak

- (1) Bersuka cita: bagus, gembira, bahagia, bernyanyi, ceria, enak, girang, indah, kenyang, lega, nikmat, puas hati, bangga, senang, cantik.
- (2) Berduka cita: berpulang, bimbang, sedih, ditinggalkan, duka, lara, sakit, meninggal, menangis, miskin, yatim, piatu, kesal, kecewa.

### b) Pantun remaja/dewasa

- (1) Nasib/dagang: apes, celaka, untung, mujur, rezeki, saudagar, sial, takdir, negeri orang, merantau, jual, dagang, niaga, dermaga, perahu.
- (2) Perkenalan: anggun, cantik, elok, gagah, kenal, menawan, tampan, rupawan, jelita, bertanya, alamat.
- (3) Berkasih-kasihan: adinda, kakanda, cinta, sayang, kasih, rindu, hati, jantung hati, terpesona, terpikat, jatuh hati.
- (4) Perceraian: air mata, cerai, sirna, pergi, ditinggal, lenyap, hilang, hampa, putus, patah hati, pupus.

### c) Pantun orang tua

- (1) Nasehat: alim, amanah, jujur, bohong, ikhlas, dengki, iri, pandai, maaf, tulus, sombong, rendah hati, berbudi, benar

(2) Adat: aturan, bertuah, hormat, pusaka, santun, leluhur, sembah, tetua, tradisi, undang-undang.

(3) Agama: agama, akhirat, sembahyang, puasa, surga, neraka, Tuhan, nyawa, nikmat, azab, pahala, dosa, ampun, taubat.

### 3) Teknis Penulisan

Setelah menentukan tema dan mengumpulkan kata-kata, berikut adalah teknis penulisan pantun.

- a) Mencari kata terakhir bagian isi (baris ketiga dan keempat) sesuai dengan tema. Karena persajakan dalam pantun adalah ab-ab maka kedua kata yang dipilih harus berbeda, terutama dalam hal suku kata terakhir.
- b) Membuat kalimat untuk bagian isi dengan kata-kata yang sudah ditentukan. Kata yang sudah dipilih pada langkah pertama dijadikan sebagai kata terakhir dalam tiap baris. Pembuatan kalimat harus memperhatikan jumlah suku kata setiap barisnya yaitu 8-12 suku kata.
- c) Mencari kata terakhir untuk bagian sampiran. Sesuai dengan syarat persajakan sebuah pantun (ab-ab), kata terakhir pada baris pertama harus mengacu pada kata terakhir baris ketiga. Sedangkan kata terakhir baris kedua harus mengacu pada kata terakhir baris keempat.
- d) Membuat kalimat dengan kata-kata yang sudah terpilih menjadi kata terakhir dalam baris pertama dan kedua. Pembuatan kalimat juga harus memperhatikan jumlah suku kata setiap barisnya yaitu 8-12 suku kata.
- e) Memeriksa kembali pantun yang sudah dibuat tentang kesesuaian pantun yang ditulis dengan syarat pantun yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, tahapan menulis yang dilalui dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan berikut.

Pertama adalah tahap pramenulis, siswa mempersiapkan diri dalam menulis. Siswa diberi kesempatan untuk menentukan ide/tema apa yang akan ditulis. Melalui penelitian ini, siswa akan dibantu memperoleh ide/tema dengan mengamati gambar yang disediakan dan mengingat pengalaman yang pernah didengar, dilihat atau dialami oleh siswa sendiri. Topik dan jenis tulisan yang akan dibuat sudah ditentukan, yaitu pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (misal: persahabatan, ketekunan, kepatuhan).

Tahapan kedua adalah tahapan menulis. Pada tahap ini siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Siswa mengamati gambar-gambar yang disediakan guru untuk membantu menemukan kata akhir yang tepat untuk baris isi kemudian menyusunnya menjadi kalimat. Setelah itu, siswa menentukan kata akhir baris sampiran yang memiliki kesamaan bunyi dengan kata akhir baris isi. Terakhir, siswa menyusun kalimat untuk bagian sampiran. Kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, kata, kalimat dan paragraf tidak diperhatikan pada tahapan ini.

Tahapan terakhir adalah tahapan pascamenulis yang memberikan siswa kesempatan memperbaiki hasil tulisan dan mempublikasikan produk tulisan yang dihasilkan. Siswa diajak melakukan pengecekan dan perbaikan tentang kesesuaian syarat pantun dari segi bentuk, segi isi, kemenarikan pantun, serta penggunaan ejaan dan tanda baca sebelum melakukan publikasi tulisan. Publikasi dilakukan dengan membacakan pantun yang telah dibuat.

## **2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Anak kelas IV Sekolah Dasar (SD) memiliki kisaran umur 9-12 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan intelektual yang dikemukakan Piaget (Sugihartono, 2007: 109), perkembangan kognitifnya siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Artinya, anak sudah mampu berfikir secara logis dan melakukan konversi pada tahap ini, namun masih terbatas pada objek-objek konkret.

Menurut Zulela M.S. (2012:53) karakteristik anak pada tahap operasinal konkret adalah:

- a. mampu membuat klasifikasi objek dengan sederhana berdasarkan sifat-sifat umumnya, seperti klasifikasi warna, karakter;
- b. membuat urutan sesuatu sepertiurut abjad, angka, besar, kecil;
- c. mulai mengembangkan imajinasi ke masa lalu dan masa depan;
- d. mulai berpikir argumentatif dalam memecahkan masalah sederhana.

Siswa kelas IV SD termasuk pada kelompok kelas tinggi yang menurut Syamsu Yusuf dalam Iskandar (2009: 38-39) antara lain memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- b. Telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sehingga mulai menonjol bakat-bakat khusus.
- c. Membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- d. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, dengan membuat aturan sendiri pada permainan yang dilakukan.

Yunus Abidin (2012: 222) mengemukakan bahwa perkembangan mental anak usia 10-12 tahun berada pada tahap romantik. Artinya, anak tidak lagi menyukai hal-hal yang bersifat fantastik walaupun cara pandang anak terhadap dunia masih sederhana. Anak lebih tertarik pada cerita kepahlawanan, petualangan, bahkan karya sastra tentang kejahatan.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 5-23) berpendapat bahwa perkembangan bahasa pada anak kelas IV SD adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan anak meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis dan terus berkembang.
- b. Perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa jelas terlihat. Anak belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.
- c. Perkembangan semantik mengalami peningkatan. Anak mengalami dua jenis penambahan makna kata. Secara vertikal berupa penambahan jumlah kata yang dipahami dan secara horizontal berupa kemampuan menggunakan suatu kata dengan makna yang tepat. Anak juga mengembangkan bahasa figuratif menggunakan kata-kata imajinatif seperti metafora, kiasan dan peribahasa.
- d. Perkembangan morfologis dan sintaksis mengalami perkembangan. Anak memperluas kalimat dengan frase nomina dan frase verba. Anak mengenal kata gabung, kata ganti dan bentuk kalimat pasif.
- e. Perkembangan fonologis berkembang, misalnya dengan memahami kesamaan bunyi. Anak mampu membedakan kata-kata bersajak dan yang tidak bersajak.
- f. Perkembangan membaca anak berada pada fase ke-2 di mana anak mampu menganalisis kata-kata yang tidak diketahui berdasarkan konteksnya.

g. Anak mengalami perkembangan menulis ditunjukkan melalui kegiatan merevisi dan menyunting tulisan dengan memperhatikan reaksi pembaca.

Dengan karakteristik siswa di atas, guru harus mampu merencanakan dan menyajikan pengalaman belajar yang baik dan tidak abstrak bagi anak sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih bermakna. Siswa hendaknya juga diberi kesempatan untuk aktif, memperoleh pengalaman langsung baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk memenuhi hasrat belajar dan rasa keingintahuan sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan bahasanya.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Nana Sudjana (2009: 1) mengartikan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran. Sedangkan Gagne dan Briggs (Azhar Arsyad, 2009: 4) menyatakan media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Rudi Susilana (2009: 6) memberikan batasan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, pengertian media pembelajaran adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud adalah isi pelajaran yaitu menulis pantun. Sedangkan pembawa pesan adalah media gambar. Sumber pesan adalah guru kelas IV SD Negeri Nglarang dan penerima pesan adalah siswa kelas IV SD Negeri Nglarang.

## **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Berdasarkan karakteristiknya, Nana Sudjana (2009: 3) membagi media pembelajaran menjadi empat yaitu: (1) media grafis/media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun dan komik; (2) media tiga dimensi seperti model pahat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up dan diorama; (3) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan (4) lingkungan.

Azhar Arsyad (2009: 81) mengelompokkan media menjadi lima jenis yaitu:

- 1) media berbasis manusia, misalnya guru, instruktur, tutor, main peran.
- 2) media berbasis cetakan, misalnya buku, penuntun dan buku kerja/latihan.
- 3) media berbasis visual, misalnya buku, chart, grafik, peta dan gambar.
- 4) media berbasis audio-visual, misalnya video, film dan televisi.
- 5) media berbasis komputer dengan komputer dan video interaktif.

Dari beberapa jenis media pembelajaran di atas, media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah media gambar yang termasuk ke dalam kategori media grafis dua dimensi dan termasuk media berbasis visual. Dengan harapan, media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemerolehan ide dan menarik minat siswa untuk belajar.

## **c. Media Gambar**

### **1) Pengertian Media Gambar**

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Sedangkan M. Subana (2011: 322) mengemukakan bahwa gambar merupakan media visual dua dimensi di atas

bidang yang tidak transparan. Azhar Arsyad (2009: 113) berpendapat bahwa gambar yang dimaksud sebagai media berbasis visual termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis).

Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Berdasarkan penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, W Brown dkk (Nana Sudjana, 2009:12) menyimpulkan sebagai berikut.

- a) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c) Ilustrasi gambar membantu siswa membaca buku pelajaran dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d) Anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman booklet yang penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat para siswa menjadi efektif.
- f) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata agar tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan di sebelah kiri atas medan gambar.



## **2) Manfaat Media Gambar**

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia antara lain:

- a) pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
- c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan,
- d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan melalui aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selanjutnya Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 70) menyampaikan bahwa gambar membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Gambar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dalam buku teks.

M. Subana (2011: 322) menyampaikan manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah:

- a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa,
- b) mempermudah pengertian/pemahaman siswa,
- c) mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga mudah dipahami,
- d) memperjelas bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati,

e) menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang ingin diperoleh dalam penggunaan media gambar dalam penelitian ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan dapat mempermudah siswa dalam menggali pengalamannya terkait dengan gambar yang disajikan.

### **3) Kriteria Pemilihan Media Gambar**

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 74) mengemukakan bahwa ada lima kriteria dalam memilih gambar fotografi untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik.

Gambar harus cukup memadai, artinya gambar harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan pengajaran. Di samping itu gambar hendaknya realistik dan hidup, pewarnaan yang bagus, dan harus cukup besar sehingga rinciannya bisa diamati untuk dipelajari. Memilih gambar juga perlu memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat usia siswa. Gambar yang cocok bagi anak-anak usia muda adalah yang memiliki sedikit unsur terdapat di dalamnya, pola gambarnya sederhana dan gagasannya tidak kompleks.

Kedua, gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu dengan memenuhi faktor-faktor berikut.

- a) Komposisi yang baik, artinya gambar itu mempunyai pusat perhatian yang jelas sehingga memberikan keseimbangan kepada gambar secara keseluruhan, kedudukan dan arah garis-garis, pemakaian cahaya, bayangan serta pewarnaan. Jadi pusat perhatian dari suatu gambar adalah gagasan, misi, pesan yang ingin dikomunikasikan bukan bersifat fisik.
- b) Pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna-warna secara harmonis. Gambar berwarna harus dipilih betul menurut kenyataan, dan alamiah. Namun, para siswa usia muda kurang memperhatikan warna-warna yang natural, alamiah atau sebenarnya sehingga fungsi utama pewarnaan pada gambar adalah kesan realismenya dan memikat perhatian.
- c) Teknik, misalnya gambar fotografi dengan teknik pemotretan yang lebih unggul akan lebih baik dalam hal komposisi dan pewarnaan.

Ketiga, gambar untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. Bila ukuran gambar terlalu kecil dan sulit diamati, pemahaman dan daya tarik siswa terhadap gambar merosot dan perhatian siswa kepada gambar pun hilang. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan, karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik.

Keempat, validitas gambar. Yaitu apakah gambar itu benar atau tidak? Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, menampilkan keadaan sebagaimana adanya dan tidak didramatisir.

Kelima, memikat perhatian anak-anak. Gambar yang menarik perhatian siswa cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka, misalnya binatang, tumbuhan, mainan, makanan, kereta api, pesawat, perahu dan sebagainya. Gambar yang nyata dan hidup itulah yang mempunyai pusat minat yang baik bagi anak-anak.

Dengan mengetahui kriteria pemilihan gambar bagi tujuan pengajaran, peneliti diharapkan dapat memilih media gambar yang baik untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian.

#### **4) Kelebihan dan kekurangan Media Gambar**

M Subana (2011: 325) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan gambar sebagai media pembelajaran. Kelebihan media gambar antara lain:

- a) mudah diperoleh pada buku, majalah, koran atau album foto,
- b) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata,
- c) mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan pendukung,
- d) relatif murah, dan
- e) dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.

Sedangkan kelemahan yang timbul dari penggunaan media gambar antara lain:

- a) karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga),
- b) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan
- c) siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Adanya kelebihan dan kelemahan media gambar mengharuskan media gambar yang digunakan bisa tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pada penelitian ini media gambar digunakan untuk membantu siswa memikirkan kata-kata yang akan dituangkan dalam pantun. Gambar yang digunakan antara lain gambar tentang kehidupan anak yang memuat pesan moral yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menolong teman yang terjatuh, jujur saat ujian, rajin membaca, mengikuti upacara bendera dan sebagainya.

## **B. Kerangka Pikir**

Siswa kelas IV SD memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar yang besar. Seringkali keingintahuan itu terbentur pada ketidakmampuan siswa memahami pengetahuan yang bersifat abstrak karena perkembangan kognitif siswa masih pada tahapan operasional konkret. Misalnya pada pembelajaran menulis pantun yang dalam KTSP SD dipelajari di kelas IV semester 2.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang hanya dapat dikuasai dengan melakukan banyak praktik dan latihan. Praktik dan latihan akan dilakukan siswa jika ada perasaan senang menulis. Pantun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah puisi yang terdiri dari empat baris dalam satu bait. Setiap baris pantun memiliki delapan sampai dua belas suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempatnya adalah isi. Bunyi terakhir pada kalimat-kalimat di dalamnya berpola ab-ab.

Salah satu cara yang ditempuh guru untuk menerjemahkan ide-ide abstrak tentang keterampilan menulis pantun menjadi bentuk yang lebih realistik adalah

dengan menggunakan media gambar. Gambar membantu membangkitkan minat siswa pada pelajaran. Gambar juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dalam buku teks.

Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar ilustrasi dan foto. Gambar digunakan untuk memancing siswa menemukan kata-kata untuk menulis pantun, selain itu, gambar juga mampu meningkatkan minat siswa. Apabila minat siswa terhadap pembelajaran telah meningkat, maka dipastikan keterampilan menulis siswa akan meningkat khususnya pada penulisan pantun.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah: penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Nglarang, Sleman tahun pelajaran 2013/2014.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”.

Menurut Subyantoro (2009: 7) PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak lagi ada permasalahan yang mengganjal di kelas.

Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sengaja dilakukan oleh guru yang bersifat sistematis dan reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Atas dasar itulah peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan cara menggunakan media gambar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Artinya, peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kolaborator adalah Ibu Suharyanti, S.Pd. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri Nglarang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis materi pantun melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Nglarang tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nglarang yang beralamat di Dusun Nglarang, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pantun. Hal ini dilakukan karena keterampilan siswa dalam menulis pantun masih sangat rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena siswa kurang tertarik untuk menulis pantun. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis pantun.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.



Objek pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan media gambar pada kegiatan pembelajaran.

#### **D. Desain Penelitian**

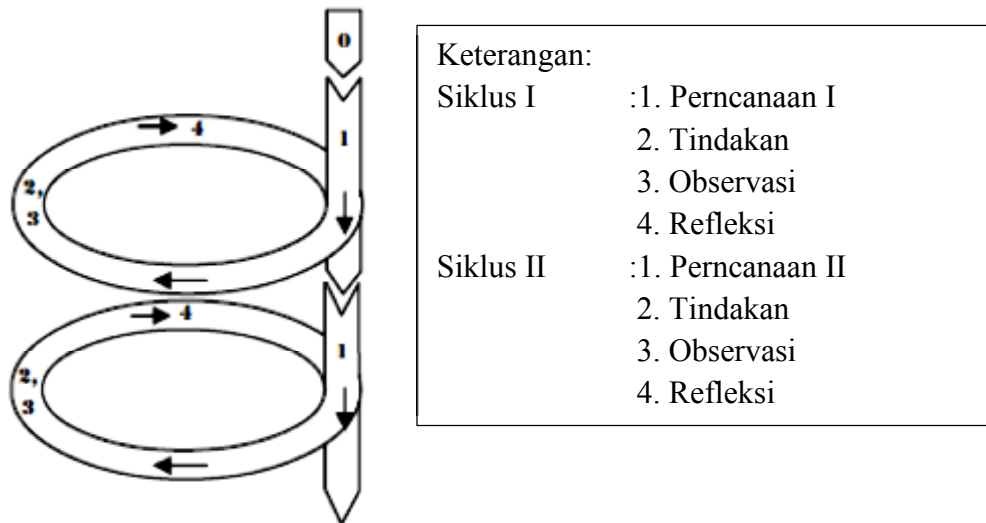
##### **1. Rancangan Penelitian**

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2008: 17-19) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilakukan dalam setiap model penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Tindakan (*Planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan di kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat.
- d. Refleksi (*Reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

Kemmis dan Mc Taggart (Suhartini Arikunto, 2002: 84) memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari

pengamatan dijadikan dasar langkah refleksi. Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya seperti tampak dalam gambar berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart  
(Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

## 2. Rancangan Tindakan

Rancangan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah dengan bentuk siklus. Penelitian ini diakhiri ketika hasil dari siklus sudah mengalami peningkatan pada keterampilan menulis pantun. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan penggunaan media gambar. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen ahli.

- 2) Menyusun lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk juga Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum tindakan (penggunaan media gambar) diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan soal *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel serta terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dipersiapkan. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan *appersepsi* untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang pantun, dilanjutkan dengan menyanyikan satu bait syair lagu yang termasuk pantun dan bukan pantun. Selanjutnya, media gambar juga digunakan untuk menggali ide siswa. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang gambar yang disediakan, membuat kalimat dan menyusunnya menjadi bagian isi pantun. bagian sampiran dibuat dengan memperhatikan persajakan isi yang telah dibuat.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara cermat mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan

lembar observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mendokumentasikan hasil penugasan, hasil tes dan mengabadikan proses pembelajaran dengan mengambil foto ketika pembelajaran berlangsung sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran, mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih terdapat kekurangan agar memberikan dampak perbaikan dan peningkatan.

Hasil observasi dan refleksi berupa kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar siklus I akan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan sudah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun yang ditunjukkan dengan nilai prestasi yang diperoleh siswa, ketika minimal 70% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 100) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Peneliti hendaknya cermat dalam memilih metode pengumpulan data yang sesuai agar mendapat gambaran yang baik mengenai apa yang hendak diteliti. Pengumpulan data membutuhkan ketelitian agar diperoleh hasil yang benar dan menghindari kesalahan pada hasil penelitian yang diperoleh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan maupun pengecapan.

Pendapat serupa disampaikan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 70) yang mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang faktual. Penelitian ini akan menggunakan jenis observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dengan menggunakan media gambar.

### **2. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui nilai atau prestasi belajar siswa dengan prinsip belajar tuntas. Tes menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) adalah “serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Ada dua tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan pada awal sebelum diadakan tindakan dengan materi menulis pantun. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sebelum diadakan pembelajaran menggunakan media gambar. *Pre-test* dikerjakan oleh siswa secara individu.
- b. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun.

Hasil tes tersebut digunakan untuk membandingkan hasil dari post-test siswa pada akhir pertemuan setiap siklusnya, sehingga terlihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan terbukti berhasil atau tidak.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih, penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan soal tes.

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berlangsung.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Adapun objek observasi terdiri atas perhatian dalam menerima pelajaran, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dicatat adalah perhatian siswa dalam menerima pelajaran, aktivitas siswa, partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini kisi-kisi observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2	Siswa serius mengamati media gambar				
3	Siswa antusias saat menulis pantun sesuai gambar				
4	Siswa berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran				
5	Siswa serius dalam mengoreksi pantun yang ditulis				
6	Siswa berani maju untuk membacakan pantun				
7	Siswa serius menyimak saat teman lain menyampaikan hasil kerjanya				
8	Siswa berani menanggapi teman yang maju				
9	Siswa berani menyanggah pendapat dari teman lain				
10	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
<b>Jumlah Skor</b>					

Keterangan :

Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi guru. Lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda chek list (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditunjukkan guru pada saat pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dicatat adalah kemampuan guru mengorientasikan materi, mengorganisasikan siswa untuk belajar, memilih gambar sebagai media pembelajaran, menjelaskan materi, membimbing siswa saat pembelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, memberi motivasi kepada siswa, memberi kesempatan siswa membacakan pantun, memberi penghargaan terhadap siswa, memberi tindak lanjut kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami				
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar				
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan				
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun				
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun				
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun				
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.				
Jumlah Skor					



Keterangan :

Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Soal tes

Penelitian ini menggunakan dua soal tes: soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* digunakan sebelum diadakan pembelajaran dengan media gambar. Soal *post-test* digunakan pada akhir pertemuan setiap siklus, yang berguna untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam hal menulis pantun setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah esai berupa tugas menulis pantun. Kriteria penilaian dalam menulis pantun disusun dalam empat aspek berdasarkan pada ciri-ciri pantun. Adapun kriteria penilaian dalam menulis pantun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Bentuk	Tiap bait terdiri atas 4 baris				
		Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata				
		Sajak akhir berpola ab-ab				
2	Isi	Baris 1 dan 2 sampiran, baris 3 dan 4 isi				
		Sampiran logis dan terpadu				
		Isi logis dan terpadu				
3	Penulisan	Ketepatan penulisan ejaan, tanda baca				
4	Kreativitas	Kekayaan kosakata				
Total Skor						

Keterangan :

Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Subyantoro (2009: 58) adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.

Pardjono dkk (2007: 53) mengemukakan bahwa analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan mencari dan menyusun data-data tersebut agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan dengan jelas serta tepat. Hasil analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dalam menulis pantun setiap siklusnya.

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut model Milles dan Huberman (1992: 16-21) sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada penelitian ini, satu siklus penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Observasi dilakukan setiap pertemuan tapi data yang dipakai untuk menunjukkan peningkatan keterampilan menulis pantun adalah data pada pertemuan di akhir siklusnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi baik itu observasi terhadap aktivitas siswa maupun observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan indikator tiap aspek yang tercantum dalam lembar observasi aktivitas siswa. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran ini ditandai dengan perolehan skor dari hasil observasi tiap siklus.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran penelitian ini dinyatakan dalam tingkatan kriteria standar sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003: 221) berikut.

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
50% - 59%	Kurang (K)
0 % - 49%	Gagal (G)

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pantun dengan media gambar. Hasil tes dinyatakan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh rata-rata. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai rata-rata dari tiap siklus dihitung dengan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 244) berikut.

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Kelas (mean)

$\Sigma X$  = Jumlah Skor (nilai siswa)

N = Banyaknya siswa

Selanjutnya, dihitung persentase siswa yang lulus, atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subyek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa kelas IV SD Negeri Nglarang)

Dari pedoman di atas, diperoleh data perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan setelah tindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Apabila nilai rata-rata setelah tindakan lebih besar dari nilai rata-rata pratindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan pada akhir siklus, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang meningkat.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis pantun yang dilihat dari KKM 70. Yakni, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa telah mencapai KKM dan persentase banyaknya siswa yang memenuhi KKM mencapai minimal 70%. Sementara proses pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan aktivitas guru mencapai 70%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Kondisi Umum SD N Nglarang**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2014. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV. Penelitian dilaksanakan di SD N Nglarang yang terletak di dusun Nglarang, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. SD N Nglarang merupakan SD imbas dari gugus V Kecamatan Mlati. Jumlah pegawai di sana sebanyak 12 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru mata pelajaran dan 2 tenaga kependidikan.

SD N Nglarang berada di tengah perkampungan dengan akses jalan yang mudah dan aman. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 mencapai 207 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar terdiri dari 28-37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 37 siswa di kelas IV SD N Nglarang.

###### **b. Kondisi Kelas IV SD N Nglarang**

Ruang Kelas IV berada di bangunan utama SD N Nglarang yang menghadap selatan. Ruang tersebut berada berbatasan dengan ruang kantin di sebelah timur dan ruang kelas V di sebelah baratnya. Ruang kelas itu memiliki ukuran 7 x 8 m dengan meja dan kursi siswa yang tergolong besar sehingga terlihat sesak. Jumlah siswa kelas IV ada 37 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Wali kelas IV adalah Ibu Suharyanti, S. Pd.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Deskripsi Hasil Pratindakan**

Sebelum mulai melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pratindakan untuk mengetahui data awal nilai keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD N Nglarang. Pratindakan dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2014 pukul 09.35-10.45. Materi yang disampaikan adalah menulis pantun nasehat. Dalam pelaksanaan pra tindakan metode yang digunakan adalah penugasan dan tanya jawab. Pada tahap ini guru belum menggunakan media gambar.

Guru memulai pelajaran dengan menuliskan satu bait pantun nasehat. Guru meminta siswa membaca pantun bersama-sama. Guru kemudian menayakan jumlah baris dalam pantun, jumlah suku kata dalam tiap bait. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai ciri-ciri pantun. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum jelas. Lalu siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Pada akhir pelajaran, siswa diberi waktu untuk membuat satu bait pantun nasehat dan mengumpulkannya. Pelajaran diakhiri dengan guru mempersilahkan siswa beristirahat.

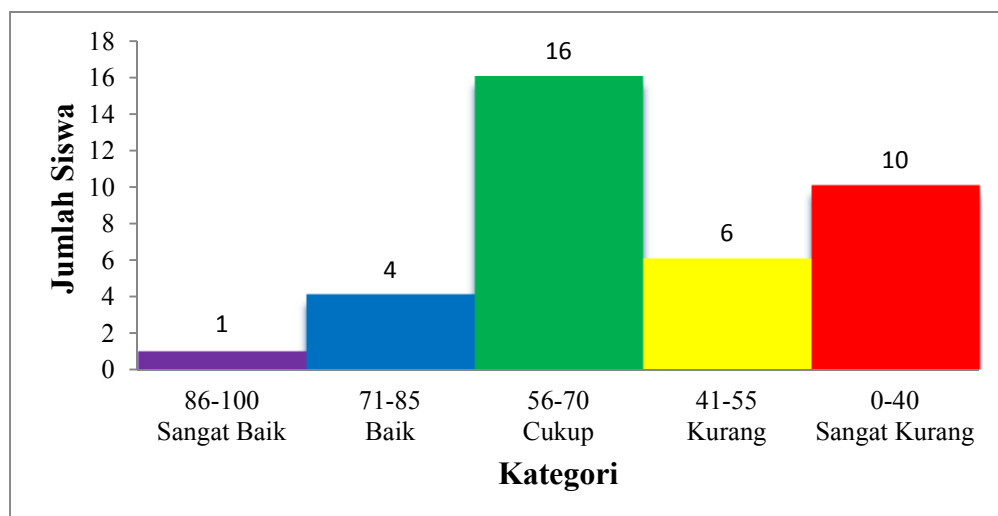
Berdasarkan hasil pratindakan pada siswa kelas IV SD N Nglarang diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas IV pada tahap pratindakan yaitu sebesar 54,50. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 10 siswa dengan persentase 27,03%. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 27 siswa atau 72,97%. Nilai

tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 27. Nilai hasil evaluasi pratindakan didistribusikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	1	2,70%
71–85	Baik	4	10,81%
56–70	Cukup	16	42,24%
41–55	Kurang	6	16,22%
0–40	Sangat Kurang	10	27,03%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Siswa terbanyak berada pada kategori cukup yaitu 16 siswa. Siswa dengan kategori kurang sejumlah 6 siswa. Sejumlah 10 siswa masih berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah diagram batang pencapaian nilai pada tahap pratindakan:



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan



Berdasarkan diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada pra tindakan baru terdapat 1 dari 37 atau 2,70% siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali. Terdapat 10 siswa yang menempati kategori sangat kurang karena pantun yang dituliskan siswa hanya salinan dari buku paket. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih sangat rendah, sehingga prestasi belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan dengan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu siklus I.

#### **b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 19 April 2014. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tema yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah mengenai kepatuhan. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus I:

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan runtut, sistematis dan terarah. Berikut adalah tahapan dalam perencanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD N Nglarang.

##### **a) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Tindakan Siklus I

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>
Selasa, 15 April 2014	- Ciri-ciri Pantun - Membedakan pantun dan bukan pantun
Sabtu, 19 April 2014	- Menyusun pantun yang masih acak

b) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, Rubrik Penilaian, Lembar Observasi aktivitas murid, lembar observasi aktivitas guru, soal evaluasi. Instrumen tersebut diperiksa oleh ahli untuk memperoleh pertimbangan dan memperbaiki kesalahan yang ada.

c) Menentukan media gambar

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar. Setelah peneliti menentukan gambar yang akan digunakan, gambar juga diperiksa oleh ahli untuk memperoleh pertimbangan dan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada. Gambar yang digunakan ada dua bentuk. Satu gambar menunjukkan dua anak yang sedang bercakap-cakap dengan syair lagu yang termasuk pantun dicetak dalam bentuk banner. Menggunakan percakapan yang ada di gambar, guru membimbing siswa mengidentifikasi struktur pantun.



Gambar 4. Percakapan Untuk Menjelaskan Struktur Pantun

Beberapa gambar lagi menunjukkan kegiatan anak yang mematuhi aturan dicetak dalam kertas tebal berukuran kwarto. Pada pertemuan pertama siswa bersama kelompok menyatakan puisi yang disediakan termasuk pantun atau bukan pantun. Berikut adalah gambar yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I.



Gambar 5. Gambar Untuk Membedakan Pantun dan Bukan Pantun

Pada pertemuan kedua, siswa ditugasi menyusun pantun yang masih acak dari gambar yang disediakan. Berikut adalah gambar yang dipakai.



Gambar 6. Gambar Untuk Menyusun Pantun Acak

d) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi disusun untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 April 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 37 orang.

Pada awal pembelajaran, guru menunjukkan gambar dua anak muslim yang sedang bercakap-cakap. Guru meminta siswa menempelkan gambar di papan tulis. Guru melakukan appersepsi dengan memberi pertanyaan “Anak-anak, pernahkah kalian mendengarkan perkataan yang diucapkan kedua anak ini dalam nyanyian?”. Guru kemudian menyanyikan lagu “Sepotong Kayu” dan “Indung-Indung”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian melanjutkan ke kegiatan inti.

Guru menyampaikan bahwa kalimat yang diucapkan oleh kedua anak dalam gambar adalah pantun. Guru menjelaskan tentang pengertian pantun. Guru mengajak siswa menyanyikan kedua lagu sambil mencermati teksnya. Guru melakukan tanya jawab untuk mendaftar ciri-ciri pantun.

Guru membuat satu bait puisi (bukan pantun) berdasarkan gambar. Guru membimbing siswa menganalisa puisi mengenai jumlah baris tiap bait,

jumlah kata dan suku kata tiap baris, persajakan dan keberadaan sampiran dan isi. Guru menanyakan puisi tersebut termasuk pantun atau bukan.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa. Guru menjelaskan aturan kerja kelompok. Setiap kelompok menerima satu gambar. Guru membagikan gambar dan lembar kerja kelompok untuk menentukan puisi termasuk pantun atau bukan pantun. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan cara mempresentasikanya di depan kelas oleh wakil tiap kelompok secara bergantian. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang berhasil dan memberi motivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Pada kegiatan akhir, siswa kembali ke tempat duduknya. Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan. Siswa mencatat ciri-ciri pantun pada buku tulis masing-masing. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2014. Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 08.10 s.d. 09.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 37 anak. Pada pertemuan kedua sub materi yang dipelajari yaitu menyusun pantun acak. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta siswa menempelkan gambar yang digunakan pada pertemuan lalu.

Pada kegiatan awal guru melakukan appersepsi dengan menanyakan “Anak-anak, siapa yang bisa menyanyikan lagu berbentuk pantun?” Kemudian guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Sepohon Kayu” dan “Indung-Indung”. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali ciri-ciri pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan empat kartu kalimat pantun yang masih acak berdasarkan gambar. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan kalimat dengan memperhatikan ciri-ciri pantun. Guru meminta siswa menempelkan kartu kalimat menjadi satu bait pantun yang runtut kemudian siswa bersama-sama membaca pantun tersebut.

Kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan 6-7 anggota. Setelah guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan, guru membagikan gambar dan lembar kerja pada masing-masing kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun pantun acak sesuai gambar. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan cara mempresentasikanya di depan kelas oleh kelompok secara bergantian. Guru dan siswa membahas hasil dari kerja kelompok. Siswa kembali ke tempat duduk kemudian bersama-sama membaca pantun yang telah disusun dalam kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk membuat satu bait pantun sesuai gambar kemudian dikumpulkan. Guru

memberi penghargaan pada siswa yang berhasil menyelesaikan pantunnya, memberi motivasi pada siswa yang belum berhasil dan menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### **a) Observasi Terhadap Siswa**

Peneliti menemukan hasil pengamatan bahwa siswa masih pasif dalam menerima pelajaran pada pertemuan pertama. Tidak ada siswa yang mau maju ketika dipersilakan untuk manyanyikan pantun yang ada di gambar. Hanya sebagian kecil siswa yang nampak menjawab pertanyaan yang guru sampaikan tentang ciri-ciri pantun. Itu pun dijawab dengan suara yang lirih dan ragu-ragu.

Ketidakaktifan siswa lebih nampak pada saat kerja kelompok. Setelah menerima perintah untuk duduk berkelompok, siswa hanya beranjak dari tempat duduk tanpa inisiatif untuk mengatur meja. Siswa yang mengerjakan tugas hanya dua atau tiga siswa tiap kelompok. Sementara siswa lain hanya pasif melihat bahkan beberapa sibuk bermain dan bercerita sendiri. Ketika kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa mengatakan

kalau belum selesai dan merasa kesulitan sehingga guru harus menunjuk urutan presentasi.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai aktif. Beberapa siswa berani maju untuk menyanyikan pantun yang ada pada gambar. Siswa terlihat antusias mengamati gambar dan menyusun pantun. Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada saat kerja kelompok, masih terlihat siswa yang bermain dan berbicara sendiri meskipun sudah berkurang dari pertemuan pertama. Kelompok sudah berani menawarkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemauan siswa dalam menyimak dan menanggapi teman yang maju sudah mulai tampak.

Dari lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan II, persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	2	5,4%
70% – 79%	Baik (B)	7	18,9%
60% – 69%	Cukup (C)	12	32,5%
50% – 59%	Kurang (K)	7	18,9%
0% – 49%	Gagal (G)	9	24,3%
Jumlah		37	100%



Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, jumlah siswa yang gagal semakin berkurang sedangkan siswa dengan keaktifan baik dan sangat baik mengalami peningkatan.

#### **b) Observasi Terhadap Guru**

Pada pertemuan pertama yaitu tentang ciri-ciri pantun kemudian membedakan pantun dan bukan pantun peneliti menemukan hasil pengamatan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Guru mengawali pembelajaran dengan membawa gambar yang terlihat jelas dan menarik.

Guru mampu menghidupkan suasana dengan menyanyikan pantun yang terdapat dalam gambar. Guru menggunakan teks pantun dalam gambar untuk menerangkan ciri-ciri pantun. Guru nampak kesulitan dalam menentukan pembagian siswa untuk kerja kelompok. Selama diskusi guru hanya membimbing beberapa kelompok saja. Guru masih merasa kesulitan memancing kelompok agar mau menyajikan hasil kerja kelompoknya dengan alasan belum selesai. Sehingga, ketika waktu berakhir hanya ada dua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

Pada pertemuan kedua tentang menyusun pantun yang masih acak, observer menemukan hasil pengamatan bahwa guru kurang jelas dalam menerangkan urutan penukaran gambar sehingga sempat terjadi keributan ketika sudah mulai kerja kelompok dan guru harus kembali menjelaskan.

Hasil observasi lain yang diperoleh adalah guru membimbing dan mengingatkan siswa untuk mengoreksi pantun yang dibuat tentang kesesuaiannya dengan ciri-ciri pantun.

Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk membuat pantun yang sesuai dengan gambar pada akhir pembelajaran. Guru menyajikan gambar siswa sekolah dasar berpakaian putih merah lengkap dengan topi dan dasi sedang mengikuti upacara bendera. Pantun yang ditulis siswa kemudian dinilai berdasarkan kriteria aspek penilaian menulis pantun yaitu dari bentuk, isi, penulisan dan kreativitas.

Berdasarkan evaluasi siklus I rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 67,75. Nilai tertinggi pada evaluasi siklus I adalah 90 yang dicapai oleh 2 siswa yaitu DER dan WHY. Nilai terendah adalah 33 yang diperoleh siswa berinisial RAY. Jika diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 70, ada 16 atau 43,24% siswa yang telah mencapai kriteria tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM ada 21 siswa atau 56,76%.

Sebagian besar siswa belum terampil dalam menulis pantun terutama dari aspek bentuk dan isi. Dari aspek bentuk, siswa telah memahami bahwa setiap bait pantun terdiri dari empat baris, namun persajakannya belum tepat. Dari aspek isi, beberapa siswa ternyata menulis puisi berdasarkan gambar sehingga tidak mengandung sampiran dan isi yang mencerminkan sebuah pantun. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca juga masih sering terjadi.

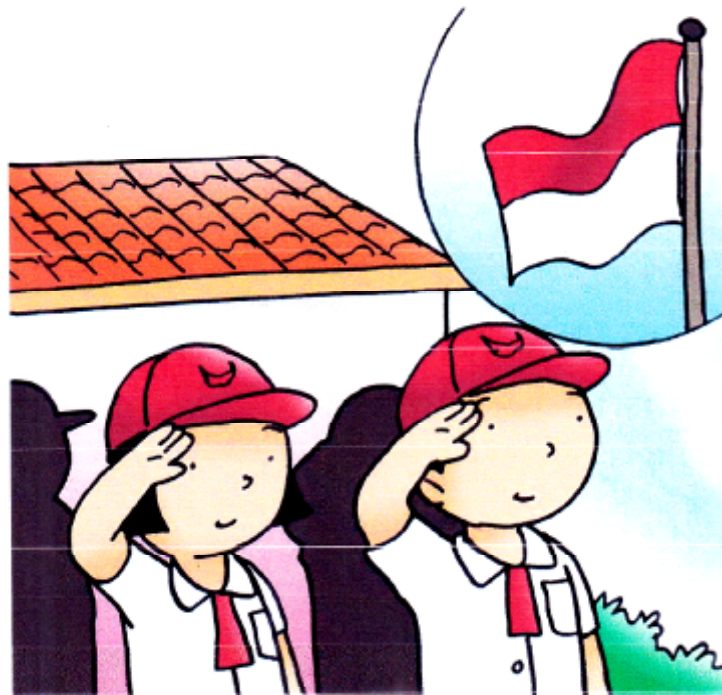
Berikut ini adalah dua hasil evaluasi siswa yang diambil pada tindakan siklus I.

1.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Kepatuhan**

Nama : Maida Surya H  
No : 17  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu 19-04-2014

Tulislah satu bait pantun tentang kepatuhan berdasarkan gambar berikut!



Disini ramai disana sunyi  
Anak kecil sudah pacaran  
Kalau senin bel berbunyi  
Mari kita berupacara

Gambar 7. Hasil Evaluasi Siswa MID Siklus I

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa siswa MID telah mulai terampil menulis pantun dari aspek bentuk. MID telah menulis satu

bait yang terdiri dari empat baris. Baris pertama memiliki 9 suku kata dan berakhiran dengan bunyi “nyi”. Baris kedua memiliki 9 suku kata dengan bunyi akhir “ran”. Baris ketiga memiliki 8 suku kata dan berakhiran dengan bunyi “nyi”. Terakhir baris keempat memiliki 9 suku kata dan berakhiran “ra”. Hal ini sesuai dengan ciri pantun yang terdiri dari 4 baris tiap bait, dengan 8 sampai 12 suku kata setiap baris dan bersajak ab-ab.

Dilihat dari aspek isi, pantun yang dibuat oleh MID telah mengandung unsur sampiran dan isi. Sampiran terdapat di baris pertama dan kedua. Meskipun kalimatnya logis, namun tidak ada kepaduan antara kedua baris sehingga kurang enak dinikmati. Tidak ada keterkaitan dan kesinambungan antara “Di sini ramai di sana sunyi” dengan “anak kecil sudah pacaran”. Baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun dan telah dibuat dengan bahasa yang logis dan padu.

Pantun yang ditulis MID masih terdapat kesalahan dari aspek penulisan. Kata depan “di” seharusnya ditulis terpisah dengan kalimat yang mengikutinya yang menunjukkan tempat. Selain itu, masih terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital untuk kata yang menunjukkan hari “senin” seharusnya ditulis “Senin”.

Kosa kata yang digunakan MID dalam kalimat pantun cukup variatif. Kalimat pada bagian isi bertema kepatuhan. Hal ini sesuai gambar yang disediakan.

2.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Kepatuhan**

Nama : Riska Ay. Kinanti  
No : 29  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu 19-4-2014

Tulislah satu bait pantun tentang kepatuhan berdasarkan gambar berikut!



Pergi Sekolah diantar Ibu.....  
dari Rumah Sampai Depan Sekolah  
.....  
.....

Gambar 8. Hasil Evaluasi Siswa RAY Siklus I

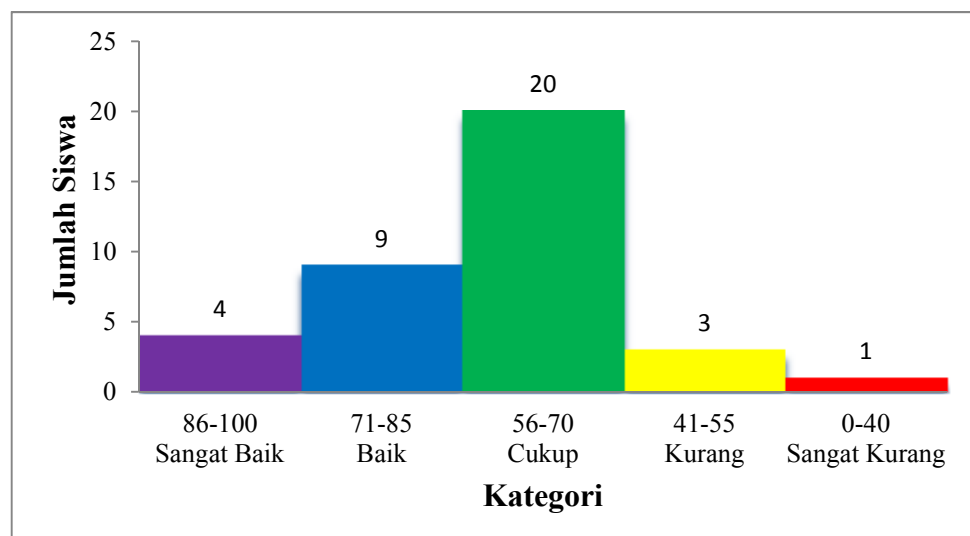
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa RAY masih belum menguasai keterampilan menulis pantun. Dari aspek bentuk, RAY membuat hanya dua baris sehingga persajakannya juga belum tepat ab-ab. Dari aspek isi, pantun yang ditulis RAY belum memiliki sampiran dan hanya bagian isi saja. Namun begitu, kalimat yang dibuat sudah logis dan padu. Kosa kata yang digunakan cukup variatif meskipun kurang sesuai dengan gambar.

Persentase kategori nilai dari hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	4	10,81%
71–85	Baik	9	24,32%
56–70	Cukup	20	54,05%
41–55	Kurang	3	8,11%
0–40	Sangat Kurang	1	2,70%
Jumlah		37	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 4 (10,81%) siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai baik ada 9 (24,32%). Ada 20 (54,05%) siswa memperoleh nilai cukup. Sejumlah 3 (8,11%) siswa memperoleh nilai kurang dan masih terdapat 1 (2,7%) siswa yang sangat kurang. Jika disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Batang Nilai Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus I hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 56-70 yakni pada kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 54,05%. Kemudian peringkat kedua adalah interval 71-85 yaitu pada kategori baik sebanyak 9 (24,32%). Sedangkan hasil evaluasi siswa paling sedikit berada pada interval 0-40 yakni pada kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 2,7%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pratindakan dan evaluasi akhir siklus siklus I dapat diperoleh perbandingan nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dengan Siklus I

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	
	Pratindakan	Siklus I
Siswa kelas IV SD N Nglarang, Sleman	54,50	67,75

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 54,50 pada tahap pratindakan naik 13,25 poin menjadi 67,75 pada siklus I. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 16,21% dari 27,03% pada tahap pratindakan menjadi 43,24% pada siklus I. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 16,21% dari awalnya 72,97% pada saat pratindakan menjadi 56,76% pada siklus I.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran menggunakan gambar telah mampu meningkatkan keterampilan siswa

dalam menulis pantun. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM telah bertambah dibanding hasil pratindakan. Selain itu, rata-rata kelas juga sudah mengalami peningkatan. Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- a) Siswa masih pasif mengikuti pembelajaran. Ketika diberikan tugas kelompok, yang terlihat aktif mengerjakan hanya sebagian siswa, sedangkan siswa yang lain sibuk bercerita dan bermain-main. Tugas kelompok baru bisa dipresentasikan setelah guru memberi beberapa kali perpanjangan waktu. Hasil kerja kelompok tidak dipahami oleh seluruh anggota. Siswa juga tidak serius mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain. Ketika guru menanyakan tanggapan kelompok, siswa tampak gelagapan.
- b) Keberanian siswa masih kurang. Sebagian siswa malu bertanya meskipun belum memahami pelajaran. Siswa juga belum berani untuk menjelaskan pendapat yang disepakati dalam diskusi kelompok.
- c) Siswa belum menguasai keterampilan menulis pantun terutama tentang persajakan serta keberadaan unsur sampiran dan isi.
- d) Hasil evaluasi menulis pantun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang telah mencapai KKM baru sebanyak 16 siswa atau 43,24% dengan rata-rata 67,75.

Mengacu pada hasil refleksi siklus I maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melakukan tindakan siklus selanjutnya.



Tindakan siklus II diharapkan bisa meminimalkan kekurangan dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menulis pantun menjadi meningkat.

### **c. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April s.d. 3 Mei 2014. Sama halnya dengan siklus I, siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah jenis-jenis pantun, sedangkan pada pertemuan kedua adalah melengkapi pantun yang masih rumpang. Tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah tentang sportivitas. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus II:

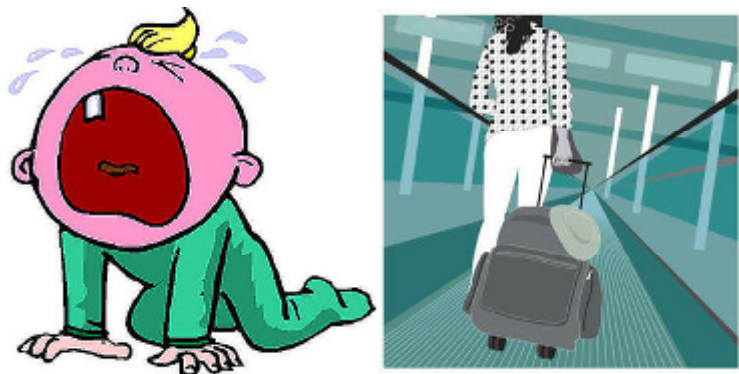
#### **1) Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I, peneliti merancang pembelajaran siklus II. Pembelajaran pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan agar mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun sesuai hasil yang diharapkan. Usaha yang dilakukan peneliti dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi dalam 9 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa.  
Peneliti sudah mengatur posisi tempat duduk sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan waktu.
- b) Gambar yang digunakan dalam pembelajaran juga dimunculkan pada lembar kerja kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan gambar secara maksimal.

- c) Guru lebih sering memberi motivasi bagi kelompok agar segera menyelesaikan diskusi pada saat kerja kelompok.
- d) Guru memberi penguatan dan penghargaan bagi siswa yang telah berhasil dengan tepuk tangan dan acungan jempol.
- e) Guru berusaha menerangkan materi pelajaran lebih jelas lagi untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- f) Gambar disediakan lebih banyak untuk menumbuhkan pemikiran siswa tentang persajakan, sampiran dan isi pantun.

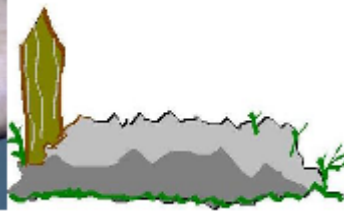
Pada pertemuan pertama, siswa dijelaskan terlebih dahulu tentang jenis-jenis pantun. Kemudian disediakan bagian sampiran pantun yang berisikan tentang olah raga. Siswa diminta untuk mengisi kata yang masih rumpang berdasarkan gambar. Setelah pantun dilengkapi, siswa menggolongkan pantun tersebut berdasarkan jenisnya. Berikut adalah gambar- gambar yang digunakan pada pertemuan pertama.



Gambar 10. Gambar Untuk Melengkapi Isi Pantun Anak-Anak



Gambar 11. Gambar Untuk Melengkapi Isi Pantun Remaja

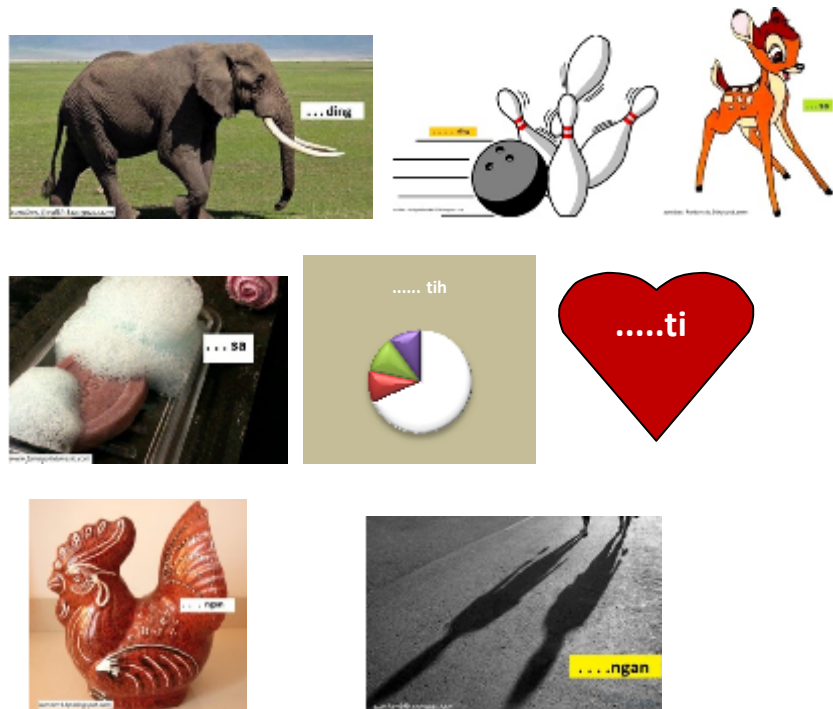


Gambar 12. Gambar untuk melengkapi Isi Pantun Orang Tua

Pada pertemuan kedua, siswa mengamati gambar kegiatan olah raga. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya tentang olah raga dan perilaku yang harus dimiliki saat berolah raga. Kemudian guru membuka pantun rumpang yang ada di bawah gambar. Siswa mencermati persajakan bagian isi pantun tersebut. Siswa ditunjukkan gambar yang lain untuk menemukan kata yang memiliki persajakan dengan bagian isi pantun. Kemudian siswa menentukan kata akhir untuk sampiran sesuai gambar dan persajakannya. Terakhir, siswa menyusun kalimat sampiran menggunakan kata yang telah dipilih. Berikut ini adalah gambar yang digunakan pada pertemuan kedua.



Gambar 13. Gambar Untuk Melengkapi Sampiran Pantun



Gambar 14. Gambar Untuk Menemukan Kata Bersajak Sama

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 pukul 09.35-10.45 dengan jumlah siswa 37 anak. Sebelum pembelajaran, peneliti sudah mengeset tempat duduk siswa dalam kelompok-kelompok.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran kembali setelah istirahat. Guru memberi pertanyaan lisan “ Anak-anak, siapa yang pernah mendengar lagu “Rasa Sayange”?” Kemudian siswa diajak menyanyikan lagu “Rasa Sayange”. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan pemikiran siswa tentang keberadaan pantun pada syair lagu. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat membuat pantun bagi kehidupan.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan tentang jenis-jenis pantun: pantun anak-anak, pantun dewasa, pantun orang tua, pantun teka-teki, pantun jenaka. Kemudian guru menunjukkan kartu bertuliskan contoh pantun. Guru meminta siswa membacakan contoh pantun kemudian menempelkan di papan tulis sesuai jenis pantun.

Kegiatan selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk melengkapi kata sesuai gambar pada pantun yang masih rumpang dan menyebutkan jenis pantunnya. Kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya menempelkan kartu pantun di papan tulis sesuai jenisnya dilanjutkan dengan pembahasan bersama-sama. Kelompok yang paling cepat dan benar diberi penghargaan dengan tepuk tangan.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menarik kesimpulan tentang jenis-jenis pantun. Siswa mencatat di buku tulis masing-masing. Guru memberikan kesempatan bertanya dan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Posisi tempat duduk sudah dibuat secara berkelompok. Guru memusatkan perhatian siswa dengan membawa banner bergambar olah raga. Guru menanyakan nama cabang olah raga dan sikap yang harus dimiliki ketika berolah raga. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menuliskan pantun tentang semangat olah raga.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan urutan tahapan menulis pantun. Siswa membaca bagian isi pantun yang sudah disediakan pada banner. Guru menunjukkan gambar dan siswa diminta menebak kata yang disimpan di bagian belakang gambar. Siswa menentukan kata yang tepat untuk melengkapi bagian akhir baris sampiran. Dengan kata yang dipilih, siswa kemudian membuat kalimat untuk baris sampiran pantun sesuai persajakannya.

Guru menjelaskan tugas kelompok dan memberikan batasan waktu. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menamai gambar kemudian menggunakan gambar yang dipilih untuk melengkapi bagian sampiran pantun. Setelah waktu habis, setiap kelompok membacakan pantun yang dibuat. Siswa bersama guru membahas pengerjaan kelompok secara bersama-sama.

Guru kemudian menuliskan satu bagian isi pantun. siswa diminta memperhatikan bunyi akhir tiap baris. Siswa mendaftar kata-kata yang cocok untuk bagian akhir sampiran. Guru meminta siswa memilih satu

kata untuk dibuat kalimat sampiran. Siswa diajak menyanyikan bersama-sama lagu “Rasa Sayange” dengan pantun yang dibuat untuk merayakan keberhasilan.

Pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan evaluasi menulis pantun tentang semangat berolah raga sesuai gambar. Setelah siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru membimbing siswa menarik kesimpulan. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

### **3) Observasi**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a) Observasi Terhadap Siswa**

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa pada sebagian besar siswa lebih aktif. Siswa tampak bersemangat dalam menyimak penjelasan guru, menyelesaikan tugas kelompok, dan berinteraksi dengan gambar. Pembatasan waktu sudah bisa ditepati oleh kelompok sehingga guru tidak lagi memberikan perpanjangan-perpanjangan waktu. Setiap besar anggota kelompok sudah merasa bertanggung jawab atas pekerjaan kelompok. Tidak lagi terlihat siswa yang bermain-main atau berbicara sendiri saat diskusi kelompok. Siswa juga terlihat bersemangat untuk menyelesaikan tugas lebih cepat agar bisa segera menempelkannya di papan tulis.

Siswa serius menyimak penjelasan guru tentang tahapan menulis pantun. Ketika kerja kelompok, siswa terlihat lebih kompak dan berusaha

menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Hanya ada satu kelompok yang berulang kali ditegur guru untuk ikut berdiskusi.

Pada pertemuan kedua siklus II siswa berani menanyakan pantun yang dibuat ketika tugas individu. Siswa berusaha memperbaiki dan tidak malu untuk membacakan di depan kelas. Siswa juga lebih serius menyimak ketika teman lain membacakan pekerjaannya. Siswa berusaha mencari kata yang tepat untuk memperbaiki pantun teman. Siswa sangat antusias ketika guru meminta siswa menyanyikan lagu “Rasa Sayange” menggunakan pantun yang dibuat.

Berikut adalah tabel persentase aktivitas siswa saat pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar pada pertemuan kedua.

Tabel 14. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	10	27,0%
70% – 79%	Baik (B)	9	24,3%
60% – 69%	Cukup (C)	9	24,3%
50% – 59%	Kurang (K)	7	19,0%
0% – 49%	Gagal (G)	2	5,4%
Jumlah		37	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah sangat aktif mengikuti pembelajaran. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus II siswa sudah aktif dalam menerima pelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme dalam kelompok belajar maupun ketika menyelesaikan tugas individu pada pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar.



#### b) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Pada siklus II guru lebih runtut dalam menyampaikan pelajaran. Setiap guru selesai menjelaskan tentang satu jenis pantun, guru membacakan contoh pantun. Setelah itu, guru meminta siswa melengkapi kata akhir pada baris keempat sesuai gambar.

Terlihat interaksi yang lebih efektif antara guru dengan siswa ketika tanya jawab. Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol dan tepuk tangan bagi siswa dan kelompok yang telah berhasil. Guru sangat aktif membimbing dan memotivasi siswa baik dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Guru menunjukkan gambar dengan diselingi gurauan untuk menjaga perhatian siswa.

Berdasarkan evaluasi siklus II, jumlah nilai evaluasi dari 37 siswa kelas IV adalah 2.830. Diperoleh rata-rata kelas 76,49. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 97 yaitu oleh siswa MID. Nilai terendah yang didapat adalah 43 yaitu atas nama AGT. Dari 37 siswa tersebut, ada 28 atau 75,68% siswa yang telah mencapai kriteria tuntas atau  $\geq 70$ . Sedangkan jumlah siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM ada 9 siswa atau 24,32%.

Pantun yang ditulis siswa sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sebuah pantun. Dari aspek bentuk, pantun sudah memiliki empat baris tiap bait dengan jumlah suku kata tiap baris sebanyak 8-12. Dari aspek isi, pantun sudah memiliki bagian sampiran dan isi. Hanya saja, kalimat yang digunakan seringkali tidak padu. Masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan, tanda baca dan penggunaan kosa kata yang kurang variatif.

Berikut adalah dua hasil evaluasi siswa pada akhir siklus II.

1.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Sportivitas**

Nama : Mada Surya Halisa  
No : 17  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu/3 Mei 2014

Nilai: .....

Tulislah satu bait pantun tentang semangat olah raga berdasarkan gambar berikut!



Sumber: <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

Ada orang menjual arang.....  
dibeli gadis bermuka manis.....  
Bertanding tidak boleh curang.....  
kalau kalah jangan menangis.....

Gambar 15. Hasil Evaluasi MID pada siklus II

Pantun yang dibuat MID pada siklus II secara umum sudah memenuhi syarat sebuah pantun. Dari aspek bentuk, pantun tersebut terdiri dari empat baris tiap bait dengan 9-10 suku kata dan bersajak ab-ab. Dari aspek isi, sampiran ada di baris pertama dan kedua sedangkan isi pada baris ketiga dan keempat. Tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Kosakata yang digunakan cukup variatif dan sesuai dengan gambar.

2.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Sportivitas**

Nama : Riswaty Kinenti  
 No : 19  
 Kelas/Semester : IV/2  
 Hari/Tanggal : Sabtu/3 Mei 2014

Nilai:           

Tuliskan satu bait pantun tentang semangat olah raga berdasarkan gambar berikut!



Sumber: <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

Enaknya mandi di sungai kerang,.....  
Itu nama sungai di desa.....  
Jangan cewang jadi orang,.....  
Karna cewang itu beda.....

Gambar 16. Hasil Evaluasi RAY pada siklus II

Pantun yang dibuat RAY pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dari aspek bentuk, pantun tersebut telah terdiri dari empat baris dengan 8-10 suku kata tiap baris dan bersajak aa-aa. Dari aspek isi, pantun tersebut telah memiliki sampiran dan isi. Dari aspek penulisan, masih terdapat kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan spasi. Kosakata yang digunakan pada pantun tersebut cukup variatif dan sesuai dengan gambar.

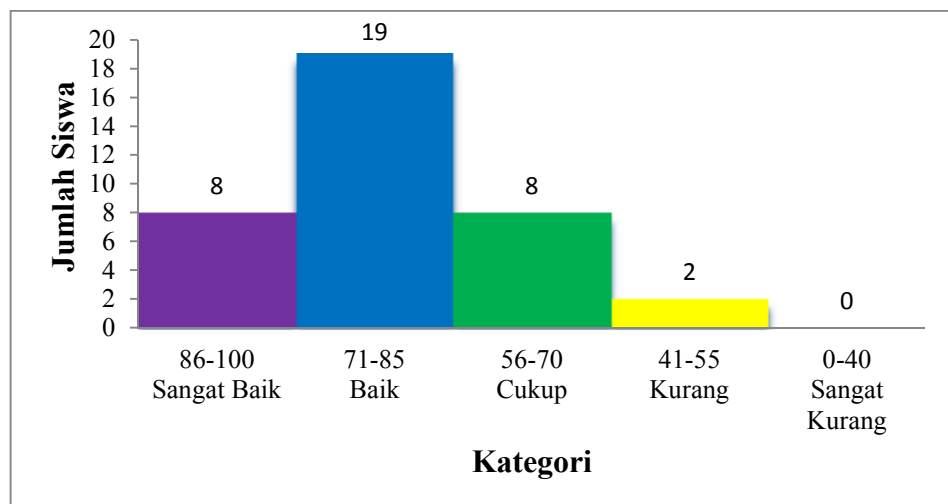
Persentase nilai dari hasil evaluasi siklus II terlihat seperti tabel berikut.

Tabel 11. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	8	21,62%
71–85	Baik	19	51,35%
56–70	Cukup	8	21,62%
41–55	Kurang	2	5,41%
0–40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat sebagian besar siswa berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 51,35%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 siswa atau 5,41%. Dua siswa tersebut adalah AGT dan EKN. Menurut guru kelas, kedua siswa tersebut adalah siswa yang termasuk lambat belajar. Prestasi belajar kedua siswa tersebut rendah di hampir semua mata pelajaran.

Berikut adalah diagram batang pencapaian nilai pada tahap siklus II.



Gambar 17. Diagram Batang Nilai Siklus II

Dari diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus II hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 71-85 yakni pada kategori baik sebanyak 19 siswa atau 51,35%. Pada siklus II sudah tidak ditemukan siswa dengan nilai sangat kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II dapat diperoleh perbandingan nilai rata-rata pada setiap tindakan seperti tabel berikut.

Tabel 12 . Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas IV SD N Nglarang, Sleman	54,50	67,75	76,49

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Dari tahap pra tindakan ke siklus I rata-rata kelas meningkat sebesar 13,25. Sedangkan peningkatan dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 8,74. Sehingga penelitian ini mampu meningkatkan rata-rata kelas sebesar 21,99.

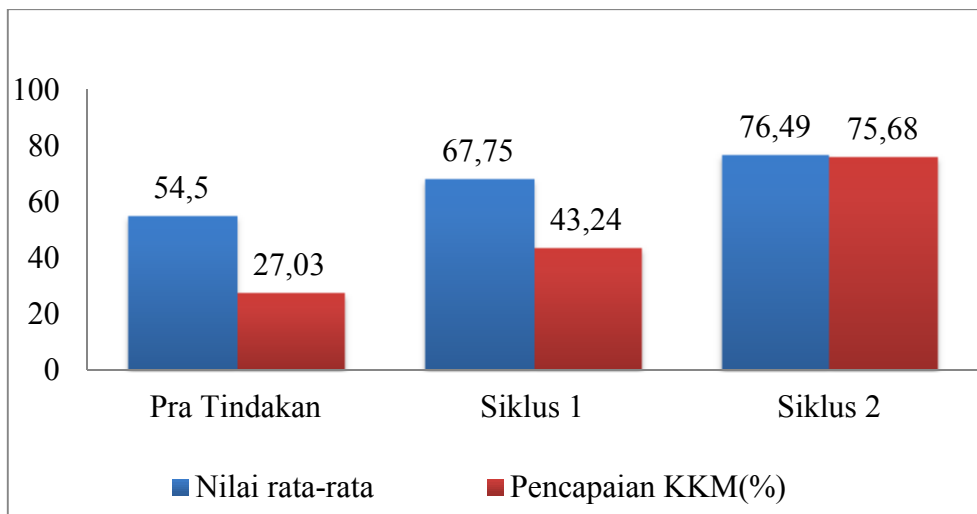
Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 17 . Perbandingan Ketuntasan Siswa Setiap Tindakan

Subjek Penelitian	Persentase ketuntasan		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas IV SD N Nglarang, Sleman	27,03%	43,24%	75,68%

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari tahap pratindakan ke siklus I naik 16,21%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II siswa tuntas naik 32,44%. Sehingga, penelitian ini mampu meningkatkan ketuntasan menulis pantun sebesar 48,65%.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan pencapaian KKM dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 18. Diagram Batang Nilai Rata-Rata dan Pencapaian KKM Setiap Tindakan

#### 4) Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar pada siklus II menunjukkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa semangat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata kelas telah meningkat dan melampaui KKM. Demikian juga persentase siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan. Selain hal tersebut, guru juga telah menerapkan

prinsip penggunaan media gambar dengan baik sehingga mempermudah siswa menyusun pantun.

## **B. Pembahasan**

Evaluasi menulis pantun pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasilnya masih rendah. Rata-rata yang dicapai siswa kelas IV SD N Nglarang, Sleman baru 54,50. Hanya sebanyak 10 dari 37 siswa atau 27,02% yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam mengajar guru hanya memberikan ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Perkembangan kognitifnya siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Artinya, anak sudah mampu berfikir secara logis dan melakukan konversi pada tahap ini, namun masih terbatas pada objek-objek konkret. Perkembangan mental menunjukkan bahwa anak tidak lagi menyukai hal-hal yang bersifat fantastik.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media lebih ditujukan untuk menggali ide untuk membuat kalimat-kalimat yang akan disusun menjadi pantun. Hal ini sejalan dengan ciri pembelajaran bahasa yang seharusnya mampu membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Tidak hanya sekedar pada penguasaan struktur dan bentuk bahasa.

Gambar mampu menerjemahkan ide-ide abstrak tentang keterampilan menulis pantun menjadi bentuk yang lebih realistik dengan menambahkan contoh pantun sesuai gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad

Rivai (2009: 70) bahwa gambar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dalam buku teks.

Media gambar yang digunakan juga bertujuan agar siswa lebih memusatkan perhatian dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Azhar Arsyad, 2009:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Peningkatan keterampilan menulis pantun telah nampak pada tahapan siklus I. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat 13,25 poin dari 54,50 pada pratindakan menjadi 67,75 pada siklus I. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebesar 16,21% dari 27,03% pada saat pratindakan menjadi 43,24% pada siklus I.

Peningkatan hasil evaluasi pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan penggunaan media gambar dalam proses pembelajarn. Kegiatan diawali dengan membuat siswa senang dengan pantun dengan menyanyikan lagu yang syairnya mengandung pantun dan yang bukan pantun. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi pembelajaran sebelum pemberian tugas. Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan tugas.



Penambahan teks percakapan dalam gambar dalam pembelajaran mempermudah siswa memahami aturan penulisan dan ciri-ciri pantun. Guru menggunakan gambar tentang kegiatan siswa yang mengikuti aturan. Satu gambar dicetak dalam bentuk banner. Beberapa gambar dicetak dalam kertas tebal berukuran kwarto yang dibelakangnya terdapat pantun acak yang harus disusun siswa. Penggunaan gambar sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:70) bahwa gambar membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.

Namun demikian, hasil evaluasi pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Siswa belum begitu menguasai aturan penulisan pantun dalam hal keberadaan sampiran dan isi serta persajakan pantun. Jumlah siswa dalam kelompok yang terlalu banyak juga menyebabkan siswa bercerita, bermain-main dan tidak ikut mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis pantun tidak terasah. Padahal pengembangan keterampilan menulis sangat memerlukan praktek dan latihan.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8,74 poin dari 67,75 pada siklus I menjadi 76,49 pada siklus II. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai KKM meningkat sebesar 32,44% dari 43,24% pada siklus I menjadi 75,68% pada siklus II.

Peningkatan hasil evaluasi pada siklus II disebabkan karena penggunaan media gambar dalam pembelajaran dilakukan dengan lebih baik, pengelolaan kelas yang baik dan pengaturan alokasi waktu yang tepat. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman. Akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian. Penggunaan media gambar pada pembelajaran membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan dan pembuatan media. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan internet untuk menemukan gambar yang cocok dari segi isi, ukuran dan tampilannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan dua cara. Pertama, media gambar dilengkapi teks percakapan untuk menjelaskan tentang konsep dan struktur pantun. Kedua, media gambar digunakan untuk mengembangkan ide siswa dalam menemukan kata yang sesuai gambar. Kata tersebut digunakan untuk membuat kalimat yang akan disusun menjadi pantun yang baik.

Peningkatan keterampilan menulis pantun ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil evaluasi siswa. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata hasil evaluasi yang diperoleh siswa adalah 54,50 pada pratindakan. Pada akhir siklus nilai rata-rata hasil evaluasi siswa menjadi 76,49. Besarnya peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah 21,99 poin.

Peningkatan keterampilan menulis pantun juga ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa tuntas. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Jumlah siswa yang tuntas pada tahap pratindakan sebanyak 10 siswa atau 27,03%. Pada akhir siklus siswa yang telah tuntas mencapai 28 siswa atau 75,68%. Besarnya peningkatan ketuntasan menulis pantun yang terjadi pada penelitian ini adalah 48,65%.

## **B. Saran**

Penerapan penggunaan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan:

1. Guru hendaknya menerapkan penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV semester II.
2. Guru sebaiknya memastikan media yang digunakan memiliki kemanfaatan bagi pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami dan menyusun pantun.
3. Jika dilakukan pembelajaran kelompok, gambar sebaiknya berukuran besar sehingga terlihat oleh semua kelompok atau bisa juga gambar dibuat kecil untuk dibagikan pada kelompok.
4. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Eko Sugiarto. (2012). *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Kithah Publishing.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Kithah Publishing.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joko Santoso. (2013). *Buku Pintar Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Matthew, Milles & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kuantitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

- Soetarno. (2008). *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta : PT Widya Duta Grafika.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutan Takdir Alisjahbana. (2006). *Puisi Lama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Wendi Widya R. D. (2008). *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulela M.S. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Nilai Evaluasi Siswa

### Nilai Tahap Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AGT	27	Belum tuntas
2	FBZ	47	Belum tuntas
3	RDK	27	Belum tuntas
4	AMG	80	Tuntas
5	FRQ	27	Belum tuntas
6	YDR	53	Belum tuntas
7	ADD	73	Tuntas
8	ALF	27	Belum tuntas
9	AML	60	Belum tuntas
10	ARD	40	Belum tuntas
11	BZA	70	Tuntas
12	DER	70	Tuntas
13	DIV	60	Belum tuntas
14	FIM	40	Belum tuntas
15	HSK	60	Belum tuntas
16	MRT	60	Belum tuntas
17	MID	60	Belum tuntas
18	MRK	27	Belum tuntas
19	MUT	50	Belum tuntas
20	NEK	53	Belum tuntas
21	RDK	63	Belum tuntas
22	RFD	40	Belum tuntas
23	RAT	47	Belum tuntas
24	RST	70	Tuntas
25	RID	60	Belum tuntas
26	RIK	43	Belum tuntas
27	ROR	60	Belum tuntas
28	RAS	70	Tuntas
29	RAY	57	Belum tuntas
30	RZD	80	Tuntas
31	SLO	70	Tuntas
32	WAN	27	Belum tuntas
33	WDI	60	Belum tuntas
34	WHY	90	Tuntas
35	SPT	80	Tuntas
36	EKN	40	Belum tuntas
37	IJU	50	Belum tuntas
Jumlah		2.017	
Rata-Rata		54,50	
Jumlah siswa yang tuntas			10/ 27,03%
Jumlah siswa yang belum tuntas			27/ 72,97%



### Nilai Tahap Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AGT	43	Belum Tuntas
2	FBZ	60	Belum Tuntas
3	RDK	57	Belum Tuntas
4	AMG	60	Belum Tuntas
5	FRQ	57	Belum Tuntas
6	YDR	60	Belum Tuntas
7	ADD	60	Belum Tuntas
8	ALF	80	Tuntas
9	AML	77	Tuntas
10	ARD	70	Tuntas
11	BZA	80	Tuntas
12	DER	90	Tuntas
13	DIV	87	Tuntas
14	FIM	47	Belum Tuntas
15	HSK	77	Tuntas
16	MRT	83	Tuntas
17	MID	70	Tuntas
18	MRK	90	Tuntas
19	MUT	60	Belum Tuntas
20	NEK	70	Tuntas
21	RDK	80	Tuntas
22	RFD	57	Belum Tuntas
23	RAT	60	Belum Tuntas
24	RST	67	Belum Tuntas
25	RID	63	Belum Tuntas
26	RIK	80	Tuntas
27	ROR	67	Belum Tuntas
28	RAS	67	Belum Tuntas
29	RAY	33	Belum Tuntas
30	RZD	67	Belum Tuntas
31	SLO	83	Tuntas
32	WAN	60	Belum Tuntas
33	WDI	63	Belum Tuntas
34	WHY	90	Tuntas
35	SPT	80	Tuntas
36	EKN	53	Belum Tuntas
37	IJU	60	Belum Tuntas
Jumlah		2.507	
Rata-Rata		67,75	
Jumlah siswa yang tuntas			16/ 43,24%
Jumlah siswa yang belum tuntas			21/ 56,76%

### Nilai Tahap Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AGT	43	Belum Tuntas
2	FBZ	60	Belum Tuntas
3	RDk	63	Belum Tuntas
4	AMG	67	Belum Tuntas
5	FRQ	67	Belum Tuntas
6	YDR	73	Tuntas
7	ADD	67	Belum Tuntas
8	ALF	80	Tuntas
9	AML	77	Tuntas
10	ARD	83	Tuntas
11	BZA	83	Tuntas
12	DER	87	Tuntas
13	DIV	90	Tuntas
14	FIM	67	Belum Tuntas
15	HSK	87	Tuntas
16	MRT	87	Tuntas
17	MID	97	Tuntas
18	MRK	83	Tuntas
19	MUT	77	Tuntas
20	NEK	80	Tuntas
21	RDk	80	Tuntas
22	RFD	73	Tuntas
23	RAT	60	Belum Tuntas
24	RST	83	Tuntas
25	RID	83	Tuntas
26	RIK	83	Tuntas
27	ROR	80	Tuntas
28	RAS	77	Tuntas
29	RAY	87	Tuntas
30	RZD	83	Tuntas
31	SLO	87	Tuntas
32	WAN	73	Tuntas
33	WDI	80	Tuntas
34	WHY	87	Tuntas
35	SPT	70	Tuntas
36	EKN	53	Belum Tuntas
37	IJU	73	Tuntas
Jumlah		2.830	
Rata-Rata		76,49	
Jumlah siswa yang tuntas			28/ 75,68%
Jumlah siswa yang belum tuntas			9/ 24,32%

## Lampiran 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

### Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami				
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar				
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan				
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun				
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun				
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun				
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.				
Jumlah Skor					

Keterangan : Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### Pedoman Penilaian

- Guru dengan tingkat keberhasilan 100% termasuk kategori istimewa
- Guru dengan tingkat keberhasilan 76-99% termasuk kategori baik sekali
- Guru dengan tingkat keberhasilan 60-75% termasuk kategori baik
- Guru dengan tingkat keberhasilan kurang dari 60% termasuk kategori kurang.

### Lampiran 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

#### Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Nama Guru : Suharyanti, S. Pd. I  
Kelas/ Semester : IV/2  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis Pantun  
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 April 2014  
Siklus/Pertemuan ke- : Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				√
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				√
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				√
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami	√			
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar	√			
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan				√
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun	√			
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun	√			
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun				√
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.			√	
Jumlah Skor		4	0	3	20

Tingkat Keberhasilan :  $27/40 \times 100\% = 67,5\%$

Kategori : BAIK

Nglarang, 15 April 2014  
Observer



Asih Subekti  
NIM 10108247070

### Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

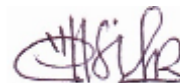
Nama Guru : Suharyanti, S. Pd. I  
 Kelas/ Semester : IV/2  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis Pantun  
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 19 April 2014  
 Siklus/Pertemuan ke- : Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				√
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				√
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				√
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami		√		
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar		√		
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan		√		
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun		√		
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun		√		
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun			√	
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.				√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>16</b>

Tingkat Keberhasilan :  $29/40 \times 100\% = 72,5\%$

Kategori : BAIK

Nglarang, 19 April 2014  
 Observer



Asih Subekti  
 NIM 10108247070

#### Lampiran 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

##### Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Nama Guru : Suharyanti, S. Pd. I  
Kelas/ Semester : IV/2  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis Pantun  
Hari/Tanggal : Rabu/ 30 April 2014  
Siklus/Pertemuan ke- : Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				√
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				√
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				√
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami			√	
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar			√	
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan			√	
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun			√	
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun		√		
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun			√	
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.				√
Jumlah Skor		0	2	15	16

Tingkat Keberhasilan :  $33/40 \times 100\% = 82,5\%$

Kategori : BAIK SEKALI

Nglarang, 30 April 2014  
Observer



Asih Subekti  
NIM 10108247070

### Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Nama Guru : Suharyanti, S. Pd. I  
 Kelas/ Semester : IV/2  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis Pantun  
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 3 Mei 2014  
 Siklus/Pertemuan ke- : Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis pantun				√
2	Guru menerangkan kegunaan gambar				√
3	Guru menyajikan gambar yang terlihat jelas dan menarik				√
4	Guru menjelaskan cara menulis pantun dengan runtut dan mudah difahami				√
5	Guru membimbing siswa menemukan kata akhir bagian isi pantun melalui gambar				√
6	Guru membimbing siswa mencocokkan persajakan				√
7	Guru membimbing siswa membuat kalimat pantun			√	
8	Guru membantu siswa memperbaiki pantun			√	
9	Guru memberi kesempatan siswa membacakan pantun			√	
10	Guru memberi penghargaan atas pekerjaan siswa.			√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Tingkat Keberhasilan :  $36/40 \times 100\% = 90\%$

Kategori : BAIK SEKALI

Nglarang, 3 Mei 2014  
Observer



Asih Subekti  
NIM 10108247070

## Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

### Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2	Siswa serius mengamati media gambar				
3	Siswa antusias saat menulis pantun sesuai gambar				
4	Siswa berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran				
5	Siswa serius dalam mengoreksi pantun yang ditulis				
6	Siswa berani maju untuk membacakan pantun				
7	Siswa serius menyimak saat teman lain menyampaikan hasil kerjanya				
8	Siswa berani menanggapi teman yang maju				
9	Siswa berani menyanggah pendapat dari teman lain				
10	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
Jumlah Skor					

Keterangan : Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
50% - 59%	Kurang (K)
0 % - 49%	Gagal (G)



## Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

### Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Nama	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Agt	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	G
Fbz	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	16	40	G
Rdk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	G
Amg	3	3	1	3	1	1	3	2	2	2	21	52,5	K
Frq	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30	G
Ydr	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15	37,5	G
Add	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13	32,5	G
Alf	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	17	42,5	G
Aml	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	19	47,5	G
Ard	3	2	1	2	1	1	3	2	2	2	19	47,5	G
Bza	4	4	1	4	1	1	4	3	3	4	29	72,5	B
Der	4	3	1	3	1	1	4	2	3	2	24	60	C
Div	4	4	1	3	1	1	4	3	3	3	27	67,5	C
Fim	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30	G
Hsk	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	22	55	K
Mrt	3	3	1	3	1	1	3	2	2	2	21	52,5	K
Mid	4	4	1	4	1	1	4	3	3	3	28	70	B
Mrk	3	2	1	2	1	1	3	1	1	2	17	42,5	G
Mut	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13	32,5	G
Nek	3	4	1	4	1	1	3	4	4	4	29	72,5	B
Rdk	4	4	1	3	1	1	4	4	3	4	29	72,5	B
Rfd	2	3	1	3	1	1	2	4	3	4	24	60	C
Rat	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	17	42,5	K
Rst	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13	32,5	K
Rid	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	15	37,5	K
Rik	3	4	1	4	1	1	3	4	3	3	27	67,5	C
Ror	3	3	1	2	1	1	3	2	2	3	21	52,5	K
Ras	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	15	37,5	G
Ray	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	15	37,5	G
Rzd	3	4	1	3	1	1	3	3	2	3	24	60	C
Slo	4	3	1	3	1	1	4	2	2	2	23	57,5	K
Wan	2	4	1	2	1	1	2	3	2	3	21	52,5	K
Wdi	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	15	37,5	G
Why	2	3	1	3	1	1	2	3	2	2	20	50	K
Spt	3	2	1	2	1	1	3	2	1	2	18	45	G
Ekn	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30	G
IJu	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13	32,5	G

### Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Nama	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Agt	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30	G
Fbz	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	K
Rdk	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	13	32,5	G
Amg	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	24	60	C
Frq	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32,5	G
Ydr	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	50	K
Add	3	2	1	1	2	1	3	1	1	2	17	42,5	G
Alf	4	3	3	1	3	2	3	1	1	3	24	60	C
Aml	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24	60	C
Ard	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24	60	C
Bza	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	85	SB
Der	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28	70	B
Div	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	31	77,5	B
Fim	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	14	35	G
Hsk	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25	62,5	C
Mrt	4	3	2	2	3	1	3	2	2	3	25	62,5	C
Mid	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	31	77,5	B
Mrk	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	25	62,5	C
Mut	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	22	55	K
Nek	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35	87,5	SB
Rdk	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	31	77,5	B
Rfd	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	28	70	B
Rat	4	3	1	1	3	1	3	2	2	3	23	57,5	K
Rst	3	3	1	1	3	1	3	2	2	3	22	55	K
Rid	4	4	1	1	2	1	3	2	1	3	22	55	K
Rik	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	31	77,5	B
Ror	4	3	2	2	2	1	3	2	2	4	25	62,5	C
Ras	3	3	1	1	2	1	3	2	2	3	21	52,5	K
Ray	3	2	1	1	2	1	3	2	1	3	19	47,5	G
Rzd	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	27	67,5	C
Slo	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	28	70	B
Wan	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	25	62,5	C
Wdi	3	3	1	1	2	1	3	2	1	2	19	47,5	G
Why	4	3	2	2	2	1	3	3	2	3	25	62,5	C
Spt	4	3	2	1	3	1	4	2	1	3	24	60	C
Ekn	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30	G
IJu	3	2	1	1	2	1	3	2	1	2	18	45	G

## Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

### Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Nama	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Agt	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	16	40	G
Fbz	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5	K
Rdk	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	20	50	K
Amg	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29	72,5	B
Frq	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	18	45	G
Ydr	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	25	62,5	C
Add	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	25	62,5	C
Alf	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	28	70	B
Aml	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	60	C
Ard	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26	65	C
Bza	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	87,5	SB
Der	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	34	85	SB
Div	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36	90	SB
Fim	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	20	50	K
Hsk	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	29	72,5	B
Mrt	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Mid	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35	87,5	SB
Mrk	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Mut	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	29	72,5	B
Nek	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	SB
Rdk	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	85	SB
Rfd	3	3	3	2	2	4	2	2	2	4	27	67,5	C
Rat	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24	60	C
Rst	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	67,5	C
Rid	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	26	65	C
Rik	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	32	80	SB
Ror	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	29	72,5	B
Ras	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24	60	C
Ray	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	23	57,5	K
Rzd	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	33	82,5	SB
Slo	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Wan	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	30	75	B
Wdi	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	23	57,5	K
Why	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	30	75	B
Spt	4	3	3	2	3	2	4	2	1	3	27	67,5	C
Ekn	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	16	40	G
IJu	3	3	2	1	2	4	3	2	1	2	23	57,5	K

### Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Nama	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Agt	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	17	42,5	G
Fbz	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	55	K
Rdk	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	21	52,5	K
Amg	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	32	80	SB
Frq	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	19	47,5	G
Ydr	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	25	62,5	C
Add	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	25	62,5	C
Alf	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	28	70	B
Aml	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	60	C
Ard	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26	65	C
Bza	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	87,5	B
Der	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	34	85	SB
Div	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36	90	SB
Fim	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	21	52,5	K
Hsk	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	29	72,5	B
Mrt	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Mid	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35	87,5	SB
Mrk	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Mut	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	29	72,5	B
Nek	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SB
Rdk	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35	87,5	SB
Rfd	3	3	3	2	2	4	2	2	2	4	27	67,5	C
Rat	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75	B
Rst	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	67,5	C
Rid	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	26	65	C
Rik	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	32	80	SB
Ror	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	29	72,5	B
Ras	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24	60	C
Ray	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	23	57,5	K
Rzd	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	85	SB
Slo	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	30	75	B
Wan	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	85	SB
Wdi	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	23	57,5	K
Why	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	30	75	B
Spt	4	3	3	2	3	2	4	2	1	3	27	67,5	C
Ekn	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	16	40	G
IJu	3	3	2	1	2	4	3	2	1	2	23	57,5	K

**Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERTEMUAN I**

**Sekolah** : SD Negeri Nglarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tema** : Disiplin

**A. STANDAR KOMPETENSI:**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak (*Menulis*).

**B. KOMPETENSI DASAR:**

- 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri pantun.

**C. INDIKATOR:**

1. Mengenal ciri-ciri pantun
2. Membedakan pantun dan bukan pantun

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Setelah menyimak penjelasan guru, berdiskusi dan mengamati gambar, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan ciri-ciri pantun dengan tepat
2. Membedakan pantun dengan bukan pantun

**E. MATERI:**

- Contoh-contoh pantun
- Ciri-ciri pantun

## **F. METODE PEMBELAJARAN:**

- Pemodelan
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Kerja Kelompok

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **1. Pra-Kegiatan**

Salam pembuka, berdoa dan mempersiapkan alat peraga.

### **2. Kegiatan Awal**

- Siswa mengamati gambar dan menyimak guru menyanyikan lagu berbentuk pantun, contoh: “Sepohon Kayu”
- Siswa menirukan guru menyanyikan lagu “Sepohon Kayu” kalimat demi kalimat dilanjutkan dengan lagu “Indung-Indung”
- Siswa menyampaikan pengetahuan awal mengenai pantun
- Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran

### **3. Kegiatan Inti**

- Siswa menyimak penjelasan tentang pengertian pantun
- Siswa mencermati teks lagu “Sepohon Kayu” dan “Indung-Indung”
- Tanya jawab tentang ciri-ciri pantun berdasarkan syair lagu.
- Siswa dibagi dalam kelompok
- Siswa bersama kelompok mengamati gambar kemudian mengerjakan Lembar Kerja Kelompok yaitu membedakan pantun dan bukan pantun.
- Membahas hasil kerja kelompok.

#### 4. Kegiatan Akhir

- Siswa diberi kesempatan bertanya dan guru meluruskan pemahaman
- Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.
- Salam penutup

### H. ALAT DAN SUMBER:

Alat:

1. Gambar dengan teks lagu berbentuk pantun dan bukan pantun



2. Gambar



3. Lembar Kerja Kelompok (terlampir)

Sumber Bahan :

- Susanti, Ratna dan Wisny Raharjo. 2009. *Bangga Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Kelas 4 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Silabus dan kurikulum SD N Nglarang
- <http://www.chiewbeekeand20102045073/>
- <http://www.gambargambar.com/>

**I. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. **Teknik Test** : Test tertulis
2. **Bentuk Test**: Test Uraian
3. **Instrumen** : (terlampir)

**J. KRITERIA KEBERHASILAN**

Siswa dinyatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 7,0

Guru Kelas IV

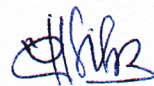


Suharyanti, S.Pd

NIP 19650203 200501 2 005

Nglarang, 15 April 2014

Peneliti



Asih Subekti

NIM 10108247070

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sumiyati, S.Pd.I

NIP 19660214 198509 2 001



Kelompok: .....

Anggota: 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

### Lembar Kerja Kelompok

Setelah mengamati gambar, berilah tanda centang (✓) jika puisi berikut termasuk pantun dan tanda silang (X) jika bukan pantun. Tulis pula alasan yang tepat.

No	Puisi	Pantun	Alasan
1	Senangnya bermain layang-layang Apalagi saat musim angin Bermainnya di tanah lapang Sampai pulang juga tak ingin		
2	Membeli batik di Pekalongan Batiknya dipilih satu persatu Memang asyik bermain layangan Tapi jangan sampai lupa waktu		
3	Di dalam jembatan Ada kura-kura Kalau bermain layangan Hati gembira.		
4	Pohon mangga berbuah banyak Makan satu sudah kenyang Rasanya mangga manis dan enak Ayo beradu layang-layang.		

◇◇◇◇◇ Selamat Mengerjakan ◇◇◇◇◇

**Kunci Jawaban**  
**Lembar Kerja Kelompok**

1. Bukan Pantun karena meskipun bersajak ab-ab tapi tidak memiliki bagian sampiran dan semuanya isi.
2. Pantun karena sesuai dengan ciri-ciri pantun.
3. Bukan Pantun karena jumlah suku kata dalam tiap barisnya tidak berjumlah 8-12 suku kata.
4. Bukan pantun karena baris pertama sampai ketiganya adalah sampiran sedangkan isi hanya di baris keempat.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN II**

**Sekolah** : SD Negeri Nglarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tema** : Disiplin

### **A. STANDAR KOMPETENSI:**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak (*Menulis*).

### **B. KOMPETENSI DASAR:**

- 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri pantun.

### **C. INDIKATOR:**

1. Menyusun pantun anak
2. Menulis pantun tentang kepatuhan

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Setelah menyimak penjelasan guru, berdiskusi dan mengamati gambar, diharapkan siswa dapat:

1. Menyusun pantun anak berdasarkan gambar dengan baik dan benar.
2. Membuat pantun sendiri tentang kepatuhan.

### **E. MATERI:**

- Menyusun pantun acak
- Menulis pantun anak bertema kepatuhan

## **F. METODE PEMBELAJARAN:**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **1. Pra-Kegiatan**

Salam pembuka, berdoa dan mempersiapkan alat peraga.

### **2. Kegiatan Awal**

- Menyanyikan lagu berbentuk pantun “Sepohon Kayu” dan “Indung-Indung”
- Siswa mengingat kembali tentang ciri-ciri pantun.
- Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran

### **3. Kegiatan Inti**

- Siswa menyimak guru menerangkan tentang kegiatan menyusun pantun yang masih acak.
- Siswa membentuk kelompok dan menerima satu gambar.
- Siswa dalam kelompok mengamati gambar.
- Siswa dalam kelompok mencermati kalimat pantun yang masih acak di belakang gambar kemudian menyusunnya menjadi satu bait pantun.
- Antar-kelompok saling bertukar gambar dan menyusun pantunnya sampai ketiga gambar selesai.
- Guru meminta 3 kelompok membacakan pantun yang telah disusun untuk dibahas bersama.

- Siswa mengerjakan soal menulis pantun sesuai gambar secara individu.
- Siswa membacakan pantun yang telah disusun.
- Siswa menempelkan pantun buatannya di papan pajangan.

#### 4. Kegiatan Akhir

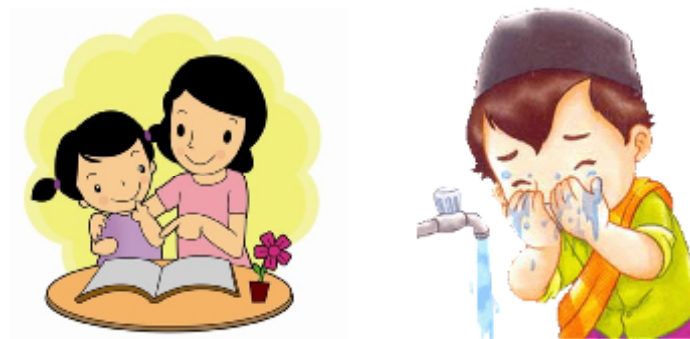
- Guru meluruskan pemahaman dan membimbing siswa menarik kesimpulan.
- Salam penutup

### H. ALAT DAN SUMBER:

Alat: 1. Gambar dengan teks lagu berbentuk pantun dan bukan pantun



2. Kartu gambar bertema kepatuhan





1. Lembar Kerja Siswa (terlampir)

Sumber Bahan :

- Susanti, Ratna dan Wisny Raharjo. 2009. *Bangga Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Kelas 4 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Silabus dan kurikulum SD N Nglarang
- Rikayani. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://www.changeche.wordpress.com/>
- <http://www.talimulquranalasaror.blogspot.com/>
- <http://www.gambargambar.com/>

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Teknik Test** : Test tertulis
2. **Bentuk Test**: Test Uraian
3. **Instrumen** : (terlampir)
4. **Pedoman Penilaian** : (terlampir)

## J. KRITERIA KEBERHASILAN

Siswa dinyatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 7,0

Guru Kelas IV

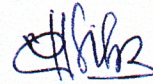


Suharyanti, S.Pd

NIP 19650203 200501 2 005

Nglarang, 19 April 2014

Peneliti



Asih Subekti

NIM 10108247070

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Sumiyati, S.Pd.I

NIP 19600214 198509 2 001

Nama : .....  
.....  
.....  
.....

## LEMBAR KERJA PERTEMUAN II

**Ikuti petunjuk berikut!**

1. Perhatikan gambar dengan seksama!
2. Bacalah kalimat demi kalimat yang ada di belakang gambar!
3. Susunlah kalimat tersebut menjadi pantun yang baik!
4. Tulislah pantun yang telah disusun pada kolom tempat di bawah ini!

😊😊😊😊😊😊😊 Semoga Berhasil 😊😊😊😊😊😊😊

Three cloud-shaped boxes for writing pantun, numbered 1, 2, and 3. Each box contains four horizontal dotted lines for writing.



**Kunci Jawaban**  
**Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua**  
**Tugas Menyusun Pantun Acak**

No	Pantun Acak	Kunci Jawaban
1	Agar menjadi anak pandai Pergi menjual susu kedelai Pak Yoga pergi ke pasar Mari kawan giat belajar	Pak Yoga pergi ke pasar, pergi menjual susu kedelai. Mari kawan giat belajar, agar menjadi anak pandai.
2	Namanya adalah gundu Kalau kawan ingin sholat Bola kaca yang mengkilat Jangan lupa ambil wudhu	Bola kaca yang mengkilat, namanya adalah gundu. Kalau kawan ingin sholat, jangan lupa ambil wudhu.
3	Kelas bersih belajar nyaman Jaket dibeli oleh paman Kalau mengerjakan tugas piket Saat dingin memakai jaket	Saat dingin memakai jaket, jaket dibeli oleh paman. Kalau mengerjakan tugas piket, kelas bersih belajar nyaman.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Kepatuhan**

Nama : .....

No : .....

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : .....

Tulislah satu bait pantun tentang kepatuhan berdasarkan gambar berikut!



.....

.....

.....

.....

### Format Penilaian Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Bentuk	Tiap bait terdiri atas 4 baris				
		Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata				
		Sajak akhir berpola ab-ab				
2	Isi	Baris 1 dan 2 sampiran, baris 3 dan 4 isi				
		Sampiran padu dan logis				
		Isi padu dan logis				
3	Penulisan	Ketepatan penulisan ejaan, tanda baca				
4	Kreativitas	Kekayaan kosakata				
Total Skor						

Keterangan: Nilai =  $\frac{\text{Total skor} \times 10}{3}$

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{30 \times 10}{3} = 100$$

### Rubrik Penilaian Penulisan Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Skor
1	Bentuk	Jumlah baris tiap bait	4 baris tiap bait	3
			3 baris tiap bait	2
			1- 2 atau >4 baris tiap bait	1
		Jumlah suku kata	Semua baris terdiri dari 8-12 suku kata.	3
			Ada 2 - 3 baris yang terdiri dari 8-12 suku kata	2
			Hanya 1 baris yang terdiri atas 8-12 suku kata atau semua baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata	1
		Pola sajak	Tepat bersajak akhir ab-ab	4
			Bersajak akhir aa-aa, aa-bb atau ab-ba	3
			Ada baris bersajak c	2
			Ada baris bersajak c dan d	1
2	Isi	Sampiran dan isi	Baris 1, 2 sampiran dan baris 3,4 isi	4
			Baris 3,4 sampiran dan baris 1,2 isi	3
			Hanya memiliki 1 sampiran atau 1 isi	2
			Tidak ada sampiran atau tidak ada isi	1
		Sampiran	Sampiran sangat padu dan logis	4
			Sampiran padu dan logis	3
			Sampiran tidak padu atau tidak logis	2
			Sampiran tidak padu dan tidak logis	1
		Isi	Isi sangat padu dan logis	4
			Isi padu dan logis	3
			Isi tidak padu atau tidak logis	2
			Isi tidak padu dan tidak logis	1
3	Penulisan	Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca	4
			Terdapat 1-3 kesalahan	3
			Terdapat 4-6 kesalahan	2
			Terdapat 7 kesalahan	1
4	Kreativitas	Kekayaan kosa kata	Kosa kata sangat menarik, bermakna dan bervariasi	4
			Kosa kata menarik, bermakna dan bervariasi	3
			Kosa kata kurang menarik, bermakna dan bervariasi	2
			Kosa kata sangat tidak menarik, bermakna dan bervariasi	1

## **Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN I SIKLUS II**

**Sekolah** : SD Negeri Nglarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tema** : Olah Raga

#### **A. STANDAR KOMPETENSI:**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak (*Menulis*).

#### **B. KOMPETENSI DASAR:**

- 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri pantun.

#### **C. INDIKATOR:**

1. Mengenal jenis-jenis pantun
2. Melengkapi pantun yang masih rumpang

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Setelah menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas dan mengamati gambar, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan jenis-jenis pantun
2. Melengkapi pantun yang masih rumpang

#### **E. MATERI:**

- Jenis-jenis pantun
- Sajak

## **F. METODE PEMBELAJARAN:**

- Pemodelan
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Kerja Kelompok

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **1. Pra-Kegiatan**

Salam pembuka, berdoa dan mempersiapkan peralatan

### **2. Kegiatan Awal**

- Siswa menyimak guru menyanyikan lagu “Rasa Sayange”
- Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Rasa Sayange”
- Siswa menyatakan syair lagu sebagai pantun
- Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran

### **3. Kegiatan Inti**

- Siswa menyimak penjelasan tentang jenis-jenis pantun.
- Siswa membaca pantun yang disajikan dalam kartu-kartu.
- Siswa menempel kartu kartun berdasarkan jenisnya.
- Siswa bersama kelompok mengerjakan Lembar Kerja Kelompok yaitu melengkapi pantun yang masih rumpang berdasarkan gambar.
- Perwakilan kelompok menempelkan hasil kerja kelompok.
- Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dan memberi motivasi bagi kelompok yang belum berhasil.

- Siswa mencatat jenis pantun dan contohnya di buku masing-masing.

#### 4. Kegiatan Akhir

- Siswa diberi kesempatan bertanya dan guru meluruskan pemahaman
- Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.
- Salam penutup

### H. ALAT DAN SUMBER:

Alat:

#### 1. Teks lagu berbentuk pantun

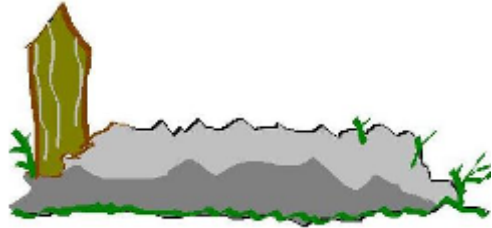
##### Rasa Sayange

Rasa sayange,  
Rasa sayang sayange  
Eh, lihat nona jauh  
Rasa sayang sayange

Kalau ada sumur di ladang,  
boleh kita menumpang mandi.  
Kalau ada umurku panjang,  
boleh kita berjumpa lagi.

#### 2. Gambar





3. Kartu Pantun
4. Lembar Kerja Kelompok (terlampir)

Sumber Bahan :

- Susanti, Ratna dan Wisny Raharjo. 2009. *Bangga Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Kelas 4 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Silabus dan kurikulum SD N Nglarang
- <http://www.media.onsugar.com/>
- <http://www.indosuara.com/>
- <http://www.labohang.wordpress.com/>
- <http://www.satunegri.blogspot.com/>
- <http://www.2.bp.blogspot.com/>
- <http://www.4.bp.blogspot.com/>

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Teknik Test** : Test tertulis
2. **Bentuk Test**: Test Uraian
3. **Instrumen** : (terlampir)



## J. KRITERIA KEBERHASILAN

Siswa dinyatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 7,0

Nglarang, Mei 2014

Guru Kelas IV

Peneliti

Suharyanti, S.Pd

Asih Subekti

NIP : 19650203 200501 2 005

NIM: 10108247070



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Sumiyati, S.Pd.I

NIP: 19660214 198509 2 001

Nama: .....

## LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II PERTEMUAN I

Petunjuk:

1. Bacalah kalimat pantun yang masih rumpang berikut!
2. Amati gambar yang tersedia!
3. Isilah titik-titik dengan kata yang tepat sesuai persajakan!
4. Golongkanlah pantun tersebut berdasarkan jenisnya!

No	Pantun Rumpang	Gambar	Jenis Pantun
1.	Hijau-hijau si bola tenis, bola sepak belang-belang. Cup cup adik jangan . . . , lihatlah ibu sudah . . . .		
2.	Ke hutan berlatih memanah, Busur dan panah siapkan dulu. Gadis manis . . . , ingin kenalan tetapi . . . .		
3.	Atlet lomba perahu layar, duduk berjaga di atas peti. Hutang emas boleh . . . , hutang budi dibawa . . . .		

**Kunci Jawaban**  
**Lembar Kerja Kelompok**

- Pantun Anak-Anak:

Hijau-hijau si bola tenis,  
bola sepak belang-belang.  
Cup cup adik jangan menangis,  
lihatlah ibu sudah pulang.

- Pantun Dewasa:

Ke hutan berlatih memanah,  
busur dan panah siapkan dulu.  
Gadis manis berbaju merah,  
ingin kenalan tapi malu.

- Pantun orang tua:

Atlet lomba perahu layar,  
Duduk berjaga di atas peti.  
Hutang emas boleh dibayar,  
Hutang budi dibawa mati.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN II SIKLUS II**

**Sekolah** : SD Negeri Nglarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tema** : Olah raga

### **A. STANDAR KOMPETENSI:**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak (*Menulis*).

### **B. KOMPETENSI DASAR:**

- 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri pantun.

### **C. INDIKATOR:**

1. Melengkapi pantun yang masih rumpang
2. Membuat pantun tentang sportivitas

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Setelah menyimak penjelasan guru, tanya jawab, kerja kelompok dan mengamati gambar, diharapkan siswa dapat:

1. Melengkapi pantun yang masih rumpang.
2. Membuat pantun sendiri tentang sportivitas

### **E. MATERI:**

- Menyusun pantun acak
- Menulis pantun anak bertema sportivitas

## **F. METODE PEMBELAJARAN:**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **1. Pra-Kegiatan**

Salam pembuka, berdoa dan mempersiapkan alat peraga.

### **2. Kegiatan Awal**

- Menyanyikan lagu berbentuk pantun “Rasa Sayange”
- Siswa mengamati gambar yang dibawa guru
- Siswa menyebutkan macam-macam olah raga yang ada di gambar.
- Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran

### **3. Kegiatan Inti**

- Siswa menyimak guru menerangkan tentang urutan kegiatan menulis pantun.
- Siswa membaca pantun yang masih rumpang (hanya bagian isi)
- Siswa mengamati gambar kemudian menyebutkan kata yang memiliki persamaan rima dengan baris isi pantun
- Siswa memilih kata dan membuat kalimat sampiran
- Siswa membacakan pantun yang sudah dilengkapi.
- Siswa bersama guru membahas hasil kerjanya.
- Siswa mengerjakan soal menulis pantun sesuai gambar secara individu.
- Siswa bergantian membacakan pantun yang telah disusun.

- Siswa mengumpulkan pekerjaannya
- Guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil membuat pantun dan memotivasi siswa yang belum berhasil.

#### 4. Kegiatan Akhir

- Guru meluruskan pemahaman dan membimbing siswa menarik kesimpulan.
- Salam penutup

### H. ALAT DAN SUMBER:

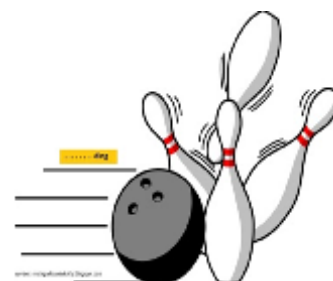
Alat: 1. Banner melengkapi pantun

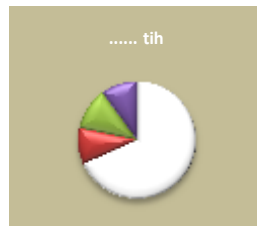


**Lengkapilah pantun berikut!**

<p><b>1.</b> .....</p> <p>.....</p> <p><b>Ingat kawan saat bertanding, menang kalah itu biasa.</b></p>	<p><b>2.</b> .....</p> <p>.....</p> <p><b>Berusaha dan berlatih kemenangan pasti ditangan.</b></p>
--	--

#### 2. Kartu gambar untuk menentukan kata yang memiliki kesamaan rima





### 3. Lembar Kerja Siswa (terlampir)

#### Sumber Bahan :

- Susanti, Ratna dan Wisny Raharjo. 2009. *Bangga Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Samidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Kelas 4 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Silabus dan kurikulum SD N Nglarang
- <http://sports.pppst.com/>
- <http://health.kompas.com/>
- <http://kartunsia.blogspot.com/>
- <http://farragoindonesia.com/>

- <http://raisingadisablechild.blogspot.com/>
- <http://1.bp.blogspot.com/>
- <http://forces.lk.ipb.ac.id/>
- <http://kfk.compas.com/>
- <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Teknik Test** : Test tertulis
2. **Bentuk Test**: Test Uraian
3. **Instrumen** : (terlampir)
4. **Pedoman Penilaian** : (terlampir)

## J. KRITERIA KEBERHASILAN

Siswa dinyatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 7,0

Guru Kelas IV

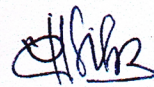


Suharyanti, S.Pd

NIP : 19650203 200501 2 005

Nglarang, Mei 2014

Peneliti



Asih Subekti

NIM: 10108247070

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sumiyati, S.Pd.I





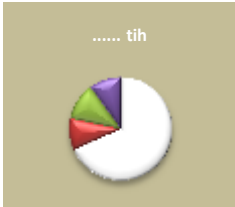
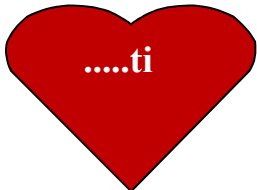


NIP: 19660214 198509 2 001



Nama : .....

## LEMBAR KERJA SIKLUS II PERTEMUAN II

Isilah tabel di bawah ini!

Suku Kata Akhir	1	2
-ding	 .....	 .....
-sa	 .....	 .....
-ti/ -tih	 .....	 .....
-ngan	 .....	 .....

Lengkapilah pantun di bawah ini dengan kata akhir yang kamu pilih!

1. ....

Ingat kawan saat bertanding,  
menang kalah itu biasa.

2. ....

Berusaha dan berlatih,  
kemenangan pasti di tangan.

**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Sportivitas**

Nama : .....

No : .....

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : Sabtu/3 Mei 2014

Nilai:

.....

Tulislah satu bait pantun tentang semangat olah raga berdasarkan gambar berikut!



Sumber: <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

.....

.....

.....

.....

### Format Penilaian Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Bentuk	Tiap bait terdiri atas 4 baris				
		Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata				
		Sajak akhir berpola ab-ab				
2	Isi	Baris 1 dan 2 sampiran, baris 3 dan 4 isi				
		Sampiran padu dan logis				
		Isi padu dan logis				
3	Penulisan	Ketepatan penulisan ejaan, tanda baca				
4	Kreativitas	Kekayaan kosakata				
Total Skor						

Keterangan:  $\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor} \times 10}{3}$

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{30 \times 10}{3} = 100$$

### Rubrik Penilaian Penulisan Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Skor
1	Bentuk	Jumlah baris tiap bait	4 baris tiap bait	3
			3 baris tiap bait	2
			1- 2 atau >4 baris tiap bait	1
		Jumlah suku kata	Semua baris terdiri dari 8-12 suku kata.	3
			Ada 2 - 3 baris yang terdiri dari 8-12 suku kata	2
			Hanya 1 baris yang terdiri atas 8-12 suku kata atau semua baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata	1
		Pola sajak	Tepat bersajak akhir ab-ab	4
			Bersajak akhir aa-aa, aa-bb atau ab-ba	3
			Ada baris bersajak c	2
			Ada baris bersajak c dan d	1
2	Isi	Sampiran dan isi	Baris 1, 2 sampiran dan baris 3,4 isi	4
			Baris 3,4 sampiran dan baris 1,2 isi	3
			Hanya memiliki 1 sampiran atau 1 isi	2
			Tidak ada sampiran atau tidak ada isi	1
		Sampiran	Sampiran sangat padu dan logis	4
			Sampiran padu dan logis	3
			Sampiran tidak padu atau tidak logis	2
			Sampiran tidak padu dan tidak logis	1
		Isi	Isi sangat padu dan logis	4
			Isi padu dan logis	3
			Isi tidak padu atau tidak logis	2
			Isi tidak padu dan tidak logis	1
3	Penulisan	Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca	4
			Terdapat 1-3 kesalahan	3
			Terdapat 4-6 kesalahan	2
			Terdapat 7 kesalahan	1
4	Kreativitas	Kekayaan kosa kata	Kosa kata sangat menarik, bermakna dan bervariasi	4
			Kosa kata menarik, bermakna dan bervariasi	3
			Kosa kata kurang menarik, bermakna dan bervariasi	2
			Kosa kata sangat tidak menarik, bermakna dan bervariasi	1

## Lampiran 10. Dokumentasi Pembelajaran

### Siklus I Pertemuan I



Siswa mendengarkan guru menyanyikan pantun



Siswa menyimak penjelasan tentang ciri-ciri pantun



Sebagian siswa pasif saat pembelajaran kelompok

## Siklus I Pertemuan II



Siswa menyimak penjelasan penggunaan gambar



Siswa berdiskusi menyusun pantun acak



Perwakilan kelompok maju membacakan hasil kerja

## Siklus II Pertemuan I



Tempat duduk diatur berkelompok sejak awal pembelajaran



Perwakilan kelompok adu cepat menempel hasil kerja



Siswa dan guru merayakan keberhasilan pembelajaran



## Siklus II Pertemuan II



Siswa menjawab pertanyaan guru



Siswa membacakan hasil kerja kelompok



Siswa mengerjakan evaluasi akhir siklus



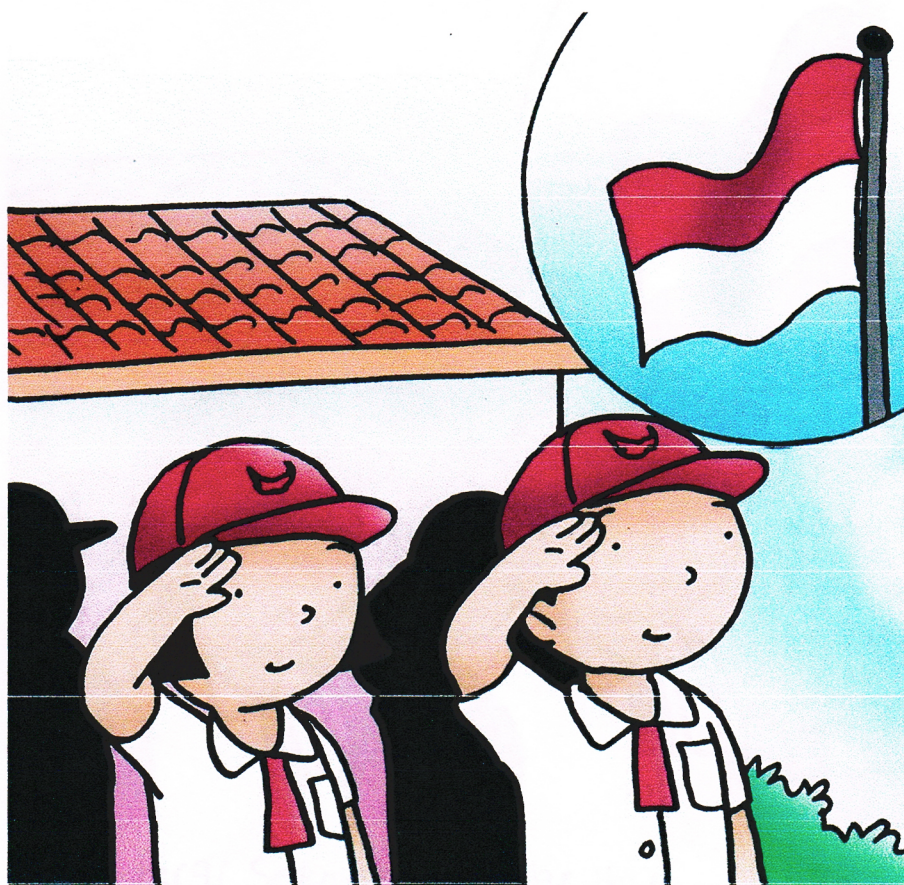
## Lampiran 11. Hasil Evaluasi Siklus I

### Soal Evaluasi Menulis Pantun Tentang Kepatuhan

Nama : Maida Surya H.  
No : 17  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu, 19-04-2014

70

Tulislah satu bait pantun tentang kepatuhan berdasarkan gambar berikut!



Bentuk: 3

3

3

Isi : 4

1

1

Penulisan: 3

Kreativitas: 3  
21

$N = \frac{21 \times 10}{3}$

= 70

Disini ramai disana sunyi  
Anak kecil sudah pacaran  
Kalau senin bel berbunyi  
Mari kita berupacara

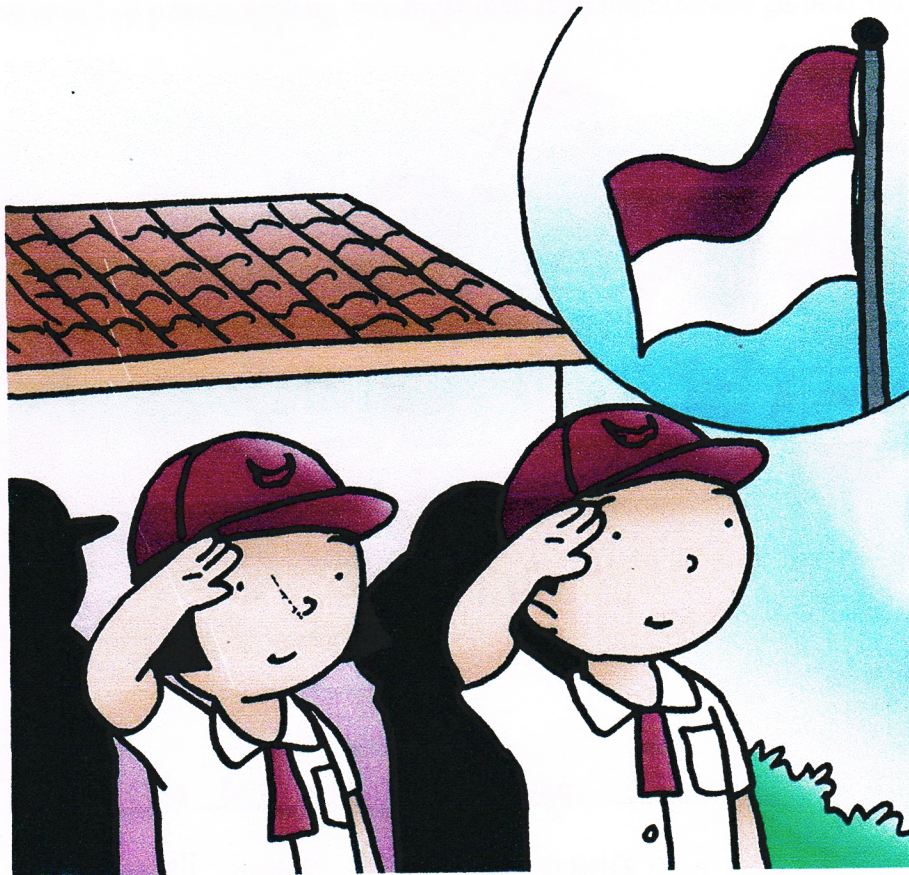


**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Kepatuhan**

Nama : Riska Ayu Kinanti  
 No : 29  
 Kelas/Semester : IV/2  
 Hari/Tanggal : Sabtu 19-4-2014

33

Tulislah satu bait pantun tentang kepatuhan berdasarkan gambar berikut!



Bentuk: 1  
 2  
 1  
 Isi : 1  
 1  
 1  
 Penulisan: 1  
 Kreativitas:  $\frac{2}{10} +$   
 $N = \frac{10}{3} \times 10$   
 $= 33$

↓ Pergi Sekolah diantar Ibu.....  
 dari rumah Sampai Depan Sekolah  
 .....  
 .....



## Lampiran 12. Hasil Evaluasi Siklus II

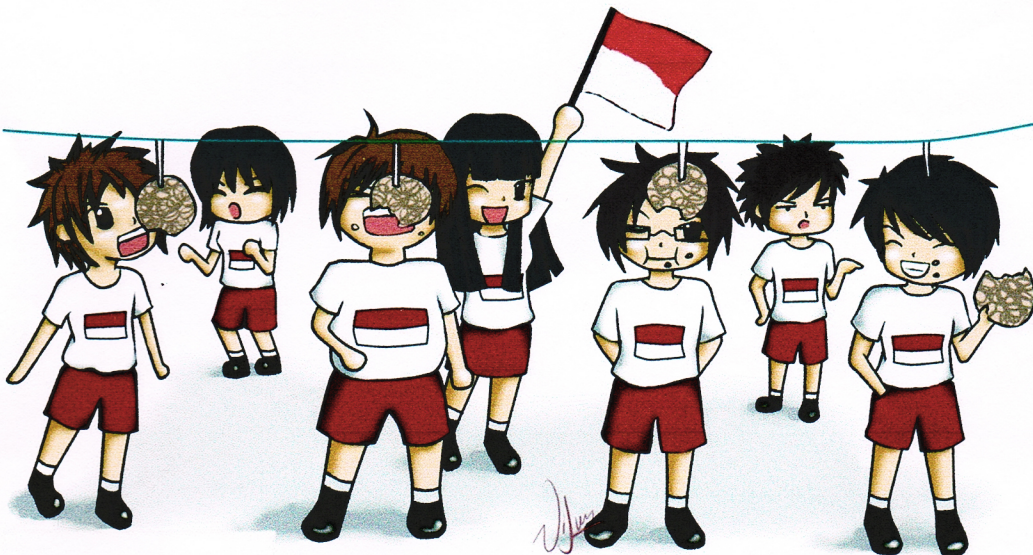
### Soal Evaluasi

### Menulis Pantun Tentang Sportivitas

Nama : Maida Surya Halisa  
No : 17  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu/3 Mei 2014

Nilai: 97

Tulislah satu bait pantun tentang semangat olah raga berdasarkan gambar berikut!



Sumber: <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

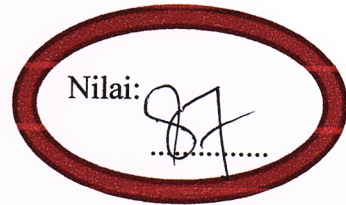
Bentuk : 3  
3  
4  
4  
4  
4  
Penulisan : 4  
Kreativitas : 3  
29  
N =  $\frac{29 \times 10}{3} = 97$

Ada orang menjual arang,  
dibeli gadis bermuka manis.  
Bertanding tidak boleh curang,  
kalau kalah jangan menangis.

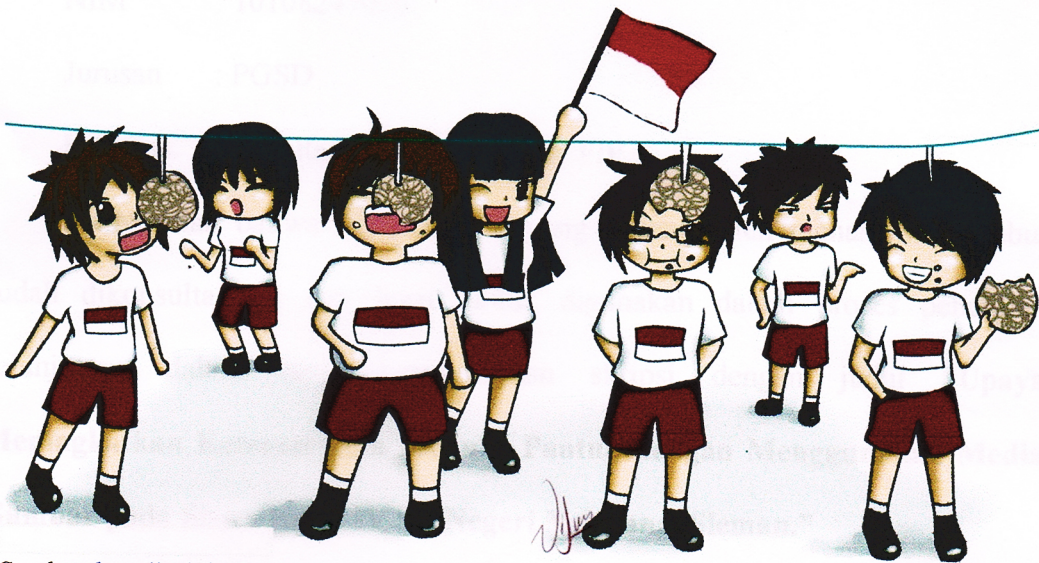


**Soal Evaluasi**  
**Menulis Pantun Tentang Sportivitas**

Nama : Riska Ayu Kinanti  
No : 29  
Kelas/Semester : IV/2  
Hari/Tanggal : Sabtu/3 Mei 2014



Tulislah satu bait pantun tentang semangat olah raga berdasarkan gambar berikut!



Sumber: <http://ppbdpalembang.wordpress.com/>

Bentuk : 3  
3  
3  
Isi : 4  
3  
4  
Penulisan : 3  
Kreativitas : 3  
26  
N =  $\frac{26 \times 10}{3} = 87$

Enaknya mandi di sungai karang,  
itu nama sungai di desa.  
Jangan curang jadi orang,  
karna curang itu berdosa.

### **Lampiran 13. Surat Pernyataan Validator Instrumen**

#### **PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN**

Dengan ini, saya:

Nama : Isniatun Munawaroh, M. Pd.

NIP : 198208112005012002

Sebagai validator media gambar yang disusun oleh:

Nama : Asih Subekti

NIM : 10108247070

Jurusan : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan/ FIP

Menyatakan bahwa media gambaryang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam proses penelitian selanjutnya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman.”**

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP 198208112005012002



## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini, saya:

Nama : Murtiningsih, M. Pd  
NIP : 195307021979032002  
Keahlian : Bahasa Indonesia

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Asih Subekti  
NIM : 10108247070  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan/ FIP

Menyatakan bahwa instrumen yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam proses penelitian selanjutnya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman.”**

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Ahli Bahasa Indonesia



Murtiningsih, M. Pd

NIP 195307021979032002

## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2983** /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2014

Yth Kepala SD Negeri Nglarang  
Sleman, Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Asih Subekti  
NIM : 10108247070  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD  
Alamat : Klegen RT 12/ RW 07, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Nglarang, Sleman  
Subyek : Siswa Kelas IV  
Obyek : Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Media Gambar  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



## Lampiran 15. Surat Keterangan Sudah Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**SD NEGERI NGLARANG**

*Alamat : Nglarang, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286*  
*Telp. (0274)8535625 E-mail: [sdnglarang@gmail.com](mailto:sdnglarang@gmail.com)*

### **SURAT KETERANGAN**

**No : 154 /SKet/SDNgl/VI/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumiyati, S.Pd.I  
NIP : 19660214 198509 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Nglarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASIH SUBEKTİ  
NIM : 10108247070  
Prodi : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Nglarang, Mlati, Sleman tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 15 April- 3 Mei 2014 guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang, Sleman**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Nglarang, 16 Juni 2014  
Kepala Sekolah

Sumiyati, S.Pd.I

NIP. 19660214 198509 2 001